



**OPTIMALISASI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN PERAN DAN
FUNGSI MASJID AT-TAQWA KELURAHAN MARBAU KECAMATAN
MARBAU KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

OLEH

**DEDEK KURNIAWAN AKBAR RITONGA
NIM. 1730400015**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



**OPTIMALISASI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN PERAN DAN
FUNGSI MASJID AT-TAQWA KELURAHAN MARBAU KECAMATAN
MARBAU KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

OLEH

**DEDEK KURNIAWAN AKBAR RITONGA
NIM. 1730400015**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**OPTIMALISASI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN PERAN DAN FUNGSI
MASJID AT-TAQWA KELURAHAN MARBAU KECAMATAN MARBAU KABUPATEN
LABUHAN BATU UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

OLEH

**DEDEK KURNIAWAN AKBAR RITONGA
NIM. 1730400015**

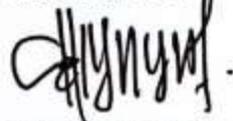
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

PEMBIMBING I



**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP.196606062002121003**

PEMBIMBING II



**Yuli Eviyanti, M.M
NIDN. 2008078501**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

Hal : Skripsi

Padangsidempuan,

Januari, 2024

An. **Dedek Kurniawan Akbar Rtg**

KepadaYth :

Dekan FDIK
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

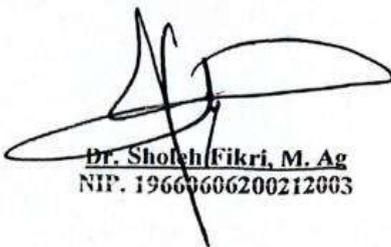
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **BEDEK KURNIAWAN AKBAR RITONGA** yang berjudul : **"Optimalisasi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid At-taqwa Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

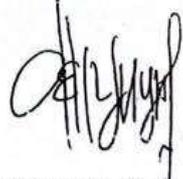
Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 19660606200212003

PEMBIMBING II



Yuli Eviyanti, M. M
NIDN. 2608078501

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dedek kurniawan Akbar Ritonga
NIM : 1730400015
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Optimalisasi Manajemen Dakam Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid At-taqwa Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan,
Saya yang Menyatakan

Januari, 2024



Dedek kurniawan Akbar Ritonga
NIM. 1730400015

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dedek kurniawan Akbar Ritonga
NIM : 1730400015
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive*) *Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Optimalisasi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid At-taqwa Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Januari, 2024
Saya yang menyatakan



Dedek kurniawan Akbar Ritonga
NIM. 1730400015

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dedek kurniawan Akbar Ritonga
Tempat/Tgl Lahir : Pulo Bargot, 29 September 1999
NIM : 1730400015
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Januari, 2024
Yang Membuat Pernyataan



Dedek kurniawan Akbar Ritonga
NIM. 1730400015

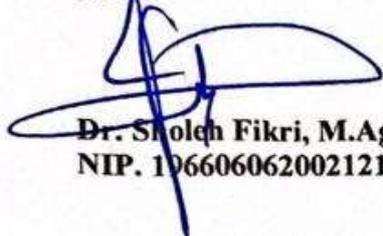


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Dedek Kurniawan Akbar Ritonga
NIM : 1730400015
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Optimalisasi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid At-taqwa Marbau Kelurahan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara

Ketua


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

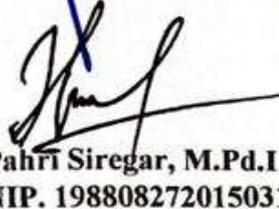
Sekretaris


Nurfitriani M. Siregar, M.Kom.I
NIP. 198101262015032002

Anggota


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003


Nurfitriani M. Siregar, M.Kom.I
NIP. 198101262015032002


Pahri Siregar, M.Pd.I
NIP. 198808272015031003


Yuli Eviyanti, M.M
NIP. 2008078501

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamsi 25 Januari 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: /Un.28/F.6a/PP.00.9/01/2024

Judul Skripsi : Optimalisasi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid At-taqwa Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara
Nama : Dedek Kurniawan Akbar Ritonga
NIM : 1730400015
Program Studi : Manajemen Dakwah

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, Januari 2024



Magdalena
Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

NAMA : Dedek Kurniawan Akbar Ritonga
NIM : 1730400015
JUDUL : Optimalisasi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid At-taqwa Kelurahan Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara
TAHUN : 2023

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya manajemen pengelolaan Masjid At-Taqwa di Kelurahan Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara. Salah satu penyebabnya, minimnya kesadaran takmir Masjid dalam mengoptimalkan peran dan fungsi manajemen sesuai dengan konsep *imarah, idarah, dan ri'ayah*. Uniknya, pada tahun 2015 telah dibentuk organisasi Remaja Masjid At-Taqwa. Namun, tidak berjalan lama dalam kepengurusannya. Sehingga tidak tercapai tujuannya, yaitu berkontribusi dalam memakmurkan, memajukan, dan melestarikan Masjid sebagaimana idealnya. Akibatnya, sebagian masyarakat Kelurahan Marbau lebih memilih shalat di Masjid lain daripada di Masjid At-Taqwa karena dilihat dari aspek manajemen pengelolaannya kurang bagus, terlebih Masjid tersebut seolah-olah tidak ada yang mengurusnya.

Adapun yang menjadi rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah permasalahan dalam mengoptimalkan manajemen Masjid At-taqwa Kelurahan Marbau Kecamatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. serta bagaimana cara mengoptimalkan manajemen masjid At-taqwa agar lebih berperan dan berfungsi di Kelurahan Marbau kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara. Sedangkan Tujuan penelitian ialah Untuk mengetahui apa hambatan yang terjadi sehingga optimalisasi manajemen masjid At-taqwa Kelurahan Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. teknik uji keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa, kepengurusn tidak melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik sehingga kegiatan di masjid At-taqwa tidak berjalan sebagaimana mestinya, dan kepengurusan tidak mengetahui apa fungsi masjid yang sebenarnya, sehingga Masjid At-taqwa tidak ada kegiatan yang terlaksana selain beribadah, dan pengurus Masjid At-taqwa sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga tidak ada waktu untuk melaksanakan tugasnya sebagai kepengurusan masjid. Adapun upaya atas permasalahan kepengurusan Masjid yaitu diharapkan kepada Kepengurusan Masjid mengetahui tugas dan fungsi dari masing-masing pengurus, sehingga apapun permasalahan harus diselesaikan dengan bermusyawarah, ketebukaan antara pengurus, dan kerja sama dan komunikasi agar mudah menyelesaikannya.

Kata Kunci: Manajemen, Masjid, Peran dan Fungsi.

ABSTRACT

NAME : Dedek Kurniawan Akbar Ritonga
REG. NUMBER : 1730400015
TITLE : Optimization of Management in Improving the Role and Function of At-Taqwa Mosque, Marbau Village, Marbau District, North Labuhan Batu Regency
YEAR : 2023

The background of the problem in this study is the lack of management of the At-Taqwa Mosque in Marbau Village, Marbau District, North Labuhan Batu Regency. One of the causes is the lack of awareness of the Mosque administrators in optimizing the role and function of management in accordance with the concept of imarah, idarah, and ri'ayah. Uniquely, in 2015 the At-Taqwa Mosque Youth organization was formed. However, it did not last long in its management. So that its goals were not achieved, namely to contribute to the prosperity, management, and preservation of the Mosque as ideally. As a result, some of the people of Marbau Village prefer to pray at other mosques rather than at the At-Taqwa Mosque because in terms of management, the management is not good, especially since the mosque seems to have no one taking care of it. The formulation of the problem in this study is the problem of optimizing the management of the At-Taqwa Mosque in Marbau Village, North Labuhan Batu Regency. and how to optimize the management of the At-Taqwa mosque so that it plays a greater role and functions in Marbau Village, Marbau District, North Labuhan Batu Regency. While the purpose of the study is to find out what obstacles occur so that the optimization of the management of the At-Taqwa mosque in Marbau Village, Marbau District, North Labuhan Batu Regency.

This type of research is Qualitative research with a descriptive approach. The data collection techniques used by researchers are observation, interviews, and documentation. The data sources needed are primary data sources and secondary data sources. The data analysis used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. The data validity test technique used by researchers is observation persistence and triangulation. Based on the results of the research and discussion, the researcher concluded that the management did not carry out its responsibilities properly so that activities at the At-Taqwa mosque did not run as they should, and the management did not know what the actual function of the mosque was, so that there were no activities carried out at the At-Taqwa Mosque other than worship, and the management of the At-Taqwa Mosque was busy with their respective jobs so that there was no time to carry out their duties as the management of the mosque. As for efforts to overcome the problems of the management of the Mosque, it is hoped that the Management of the Mosque will know the duties and functions of each management, so that any problems must be resolved through deliberation, openness between management, and cooperation and communication to make it easy to resolve them.

Keywords: Management, Mosque, Role and Function

خلاصة

الاسم	: ديديك كورنياوان أكبر ريتونجا
رقم التسجيل	: ١٧٣٠٤٠٠٠١٥
العنوان	: تحسين الإدارة في تحسين دور ووظيفة مسجد التقوى، قرية ماربو، منطقة ماربو، مقاطعة شمال لابوهان باتو
السنة	: ٢٠٢٣

خلفية المشكلة في هذه الدراسة هي الافتقار إلى إدارة مسجد التقوى في قرية ماربو، مقاطعة ماربو، شمال لابوهان باتو ريجنسي. أحد الأسباب هو الافتقار إلى الوعي لدى مسؤولي المسجد في تحسين دور ووظيفة الإدارة وفقاً لمفهوم الإمارة والإدارة والرعاية. على نحو فريد، تم تشكيل منظمة شباب مسجد التقوى في عام ٢٠١٥. ومع ذلك، لم تستمر طويلاً في إدارتها. بحيث لم تتحقق أهدافها، وهي المساهمة في ازدهار المسجد وإدارته والحفاظ عليه على النحو الأمثل. ونتيجة لذلك، يفضل بعض سكان قرية ماربو الصلاة في مساجد أخرى بدلاً من مسجد التقوى لأن الإدارة ليست جيدة من حيث الإدارة، خاصة وأن المسجد يبدو أنه لا يوجد من يعتني به. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي مشكلة تحسين إدارة مسجد التقوى في قرية ماربو، شمال لابوهان باتو ريجنسي. وكيفية تحسين إدارة مسجد التقوى بحيث يلعب دوراً ووظائف أكبر في قرية ماربو، منطقة ماربو، شمال لابوهان باتو ريجنسي. في حين أن الغرض من الدراسة هو معرفة العقبات التي تحدث حتى يتم تحسين إدارة مسجد التقوى في قرية ماربو، منطقة ماربو، شمال لابوهان باتو ريجنسي.

هذا النوع من البحث هو بحث نوعي بمنهج وصفي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة من قبل الباحثين هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. مصادر البيانات المطلوبة هي مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. تحليل البيانات المستخدم هو تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تقنية اختبار صحة البيانات المستخدمة من قبل الباحثين هي استمرار الملاحظة والتثليث. وبناء على نتائج البحث والمناقشة توصل الباحث إلى أن الإدارة لم تقم بمسئولياتها على الوجه الصحيح بحيث لم تسير الأنشطة في مسجد التقوى كما ينبغي، ولم تعلم الإدارة ما هي الوظيفة الفعلية للمسجد، بحيث لم يكن هناك أنشطة تمارس في مسجد التقوى غير العبادة، وكانت إدارة مسجد التقوى مشغولة بأعمالها الخاصة بحيث لم يكن لديها الوقت للقيام بواجباتها كإدارة للمسجد. أما عن الجهود المبذولة للتغلب على مشاكل إدارة المسجد، فمن المؤمل أن تعرف إدارة المسجد واجبات ووظائف كل إدارة، بحيث يجب حل أي مشاكل من خلال المداولة والمصارحة بين الإدارة والتعاون والتواصل لتسهيل حلها.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، المسجد، الدور والوظيفة

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul,,ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, berserta keluarga dan parasahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul **“Optimalisasi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid At-taqwa Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara”**, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial(S.Sos) dalam bidang Manajemen Dakwah, di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dariberbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan Bapak Dr.Anhar, M.A, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan

- dan Hubungan Institusi Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.,
2. Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Magdalena, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.Ag, Bapak Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis M.Ag, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri M.Ag.
 3. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, Ibu Ricka Handayani, M.M, serta civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
 4. Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Bapak Drs Mursalin Harahap, beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan akademik dan administrasi yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
 5. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Mukti Ali S.Ag, beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan akademik dan administrasi yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini
 6. Pembimbing I, Bapak Dr. Soleh Fikri M.Ag, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, yang telah sabar memberi bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam

menyelesaikan skripsi ini.

7. Pembimbing II, Ibuk Yuli Eviyanti, M.M. yang telah menyediakan waktunya dan mensupport serta mengkoreksi skripsi ini agar dapat tersusun rapi
8. Kepala Perpustakaan, Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi Peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
10. Terima kasih kepada Bapak Syamsir Dalimunthe selaku ketua BKM Masjid At-taqwa Marbau, dan seluruh kepengurusan yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
11. Kepada kedua orang tua, (Zulfikar Ritonga dan Rosmadiyah) yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putranya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

12. Kepada saudari-saudari (Des Atika Kifrayan Ritonga, Budi Gemilang Putra Ritonga, Taufiq Qurahman Ritonga .) Serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan bantuan moral dan material. Mereka inilah salah satu motivasi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
13. Terimakasih kepada Sahabat-sahabat peneliti (Andi Azhari Nasution, Tri Putra Sipahutar, , Aulia Rahman Ritonga, Andi Aman Hutagalung, Minal Fahri, Tua Dalimuthe, Aamen Jeasae, Fazri Wahyuda, Nursaimah Pasaribu, Fajar Ardiansyah, Anggi Nindia Tifanni, Linda Pratiwi, Warga Kemasan) yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman diskusi dan memberikan motivasi bagi peneliti di kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
14. Serta teman-teman Manajemen Dakwah Angkatan 2017, dan teman-teman KKL dan juga teman-teman Magang yang telah memberikan dukungan serta bantuan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Padangsidempuan, Januari 2024
Peneliti

Dedek Kurniawan Akbar Ritonga
NIM : 1730400015

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Batasan Istilah	9
1. Optimalisasi.....	9
2. Manajemen.....	10
3. Masjid.....	11
4. Peran.....	12
5. Fungsi.....	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Optimalisasi.....	14
1. Masjid dan Masalahnya.....	14
2. Manajemen Masjid.....	16
3. Fungsi Manajemen Masjid	18
4. Peran Masjid.....	23
a. Pengertian Peran Masjid.....	23
b. Teori Peran.....	24
c. Peran Masjid.....	25
5. Fungsi Masjid.....	27
a. Pengertian Fungsi Masjid.....	27
B. Penelitian Terdahulu	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	33
1. Sumber Data Primer	33
2. Sumber Data Sekunder.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Observasi.....	34
2. Wawancara.....	34
3. Dokumentasi	35
E. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	37
1. Visi Misi Masjid At-taqwa Kelurahan marbau Kecamatan marbau....	38
2. Struktur Kepengurusan Masjid At-Taqwa Kelurahan Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.....	39
3. Program Kerja Masjid At-taqwa Kelurahan Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Utara	39
4. Sarana dan Prasarana Masjid.....	40
5. Data Penduduk Kelurahan Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara	42
6. Data penduduk berdasarkan Agama.....	43
7. Data Penduduk berdasarkan Pendidikan	44
B. Temuan Khusus.....	44
1. Faktor Mengoptimalkan Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan peran dan fungsi Masjid.....	44
a. Bidang <i>Idarah</i> (Sekretariat)	45
b. Manajemen Kepengurusan.....	47
c. Manajemen Kesekretariatan.....	51
d. Manajemen Keuangan.....	52
2. Upaya Mengoptimalkan Manajemen di Masjid At-taqwa di Kelurahan Marbau Kecamatan Marbau	52
C. Analisis Hasil Penelitian.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-saran	61

DAFTAR PUSTAKA63

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah rumah tempat ibadah umat Islam. Masjid artinya tempat sujud, sebutan lain yang berkaitan dengan Masjid di Indonesia adalah mushalla, atau surau. Istilah tersebut diperuntukkan bagi bangunan menyerupai Masjid yang tidak digunakan untuk salat Jumat, iktikaf, dan umumnya berukuran kecil. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al-Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.¹

Begitu jelas bahwa arti Masjid itu sebenarnya tempat sujud bukan hanya sebuah gedung atau tempat ibadah tertentu dalam perkembangan fungsi dan peranan Masjid yang menggambarkan pada masa keemasan Islam, tentunya tidak seperti zaman dahulu, bahwa Masjid tidak dapat berperan pada semestinya dalam pembinaan umat. Meskipun fenomena yang terjadi pada saat ini Masjid hanya berfungsi apa adanya dan belum berfungsi sebagaimana mestinya.² Seiring dengan berlalunya zaman, Masjid mulai ditinggalkan, hanya pengajian dan kegiatan-kegiatan keagamaan saja yang mereka laksanakan. Kondisi inilah yang dapat kita lihat saat ini, termasuk di Indonesia. Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan

¹M. Munir, Wahyu Illaihi, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Fazar Intrapratama, 2009), hlm, 9.

²Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 33.

muamalah bagi umat Islam. kegiatan ibadah ini mempunyai arti yang luas, tidak semata-mata tempat salat, pengajian, tapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Bentuk kegiatan tersebut yaitu ceramah, diskusi, kajian, pelatihan keagamaan, sosial, budaya dan iptek yang dilakukan di masjid. Setelah bangunan masjid berdiri, beragam kegiatan berlangsung di dalamnya. Ada yang menyelenggarakan kegiatannya dengan sehari-hari penuh, misalnya dalam bidang pendidikan yang dimulai dari tingkat pendidikan rendah sampai tingkat tinggi dan begitupun sebaliknya masih banyak Masjid yang bangunannya diusahakan dengan susah payah justru sunyi dari kegiatan keagamaan.

Masjid sebagai pusat pembinaan umat, pada mulanya umat yang membangun Masjid, dengan adanya Masjid tersebut yang dibangun oleh umat, sehingga terdapat hubungan timbal balik yang saling memaknai keduanya. Jadi masyarakat sekarang yang ada di kota besar dapat melihat adanya peningkatan dan pemanfaatan fungsi Masjid bukan hanya dipakai sebagai tempat ibadah tapi juga sebagai tempat pelaksanaan pendidikan dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Manajemen pengelolaan Masjid yang baik adalah mengedepankan rencana yang bagus dan diikuti dengan pengorganisasian yang kuat serta pelaksanaan yang tepat dalam terwujudnya kemakmuran Masjid. Adanya pengendalian dan evaluasi, sehingga predikat Masjid sebagai rumah Allah SWT benar-benar dapat diwujudkan dan mampu mengatasi permasalahan umat.

Manajemen merupakan suatu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tidak

akan memberikan hasil yang baik. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial dan politik untuk itu sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam melaksanakan suatu hal yang bersangkutan.³

Kita Sebagai umat Islam menyadari bahwa Islam adalah rahmatan lil alamin, Islam tidak dapat didefinisikan hanya oleh satu atau dua kalimat. Islam terlalu sempit hanya dibatasi oleh beberapa definisi. Umat Islam menjadi masyarakat yang berkasih sayang diantara mereka, memberikan manfaat kepada umat dan makhluk lain. Melindungi harta, jiwa, keturunan, dan kehormatan. Mereka bersatu padu, berfikir, membantu yang lemah, memerangi kemiskinan, memerangi kezaliman, menghilangkan praktek ketidakadilan dan pembodohan lainnya. Dalam menumbuhkan situasi masyarakat marhamah, Masjid memiliki peranan yang sangat dominan. mengenai peranan Masjid ini maka para tokoh memberikan pendapat.

Menurut M. Natsir tokoh ilmuwan Islam panutan umat berkaliber internasional berpendapat: Masjid adalah lembaga risalah lembaga penyusunan jamaah mu'minin yang dalam kasih cintanya antara satu dengan yang lain ibarat badan satu yang bisa salah satu dari anggotanya mengadukan halnya, seluruh anggota badan itu berhamburan, bersiap sedia untuk melindungi dan mempertahankannya. Masjid adalah lembaga risalah tempat mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan sang khaliq, ummat yang beramal shaleh dalam kehidupan bermasyarakat, dan umat yang berwatak, berakhlak teguh.⁴

³Ibid., hlm. 35.

⁴Sofyan Safri, Manajemen Masjid, (Yogyakarta: Dana Bakhti Prima Yasa, 1996). hlm. 5.

Manajemen merupakan suatu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tidak akan memberikan hasil yang baik. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial dan politik untuk sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam melakukan suatu hal yang bersangkutan.⁵Manajemen dalam Masjid juga harus berperan penting dalam hal ini, agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan terorganisir dan teratur demi tercapainya suatu keinginan untuk meningkatkan kesadaran kualitas atau mutu masyarakat yang lebih maju dan semua pelaksanaan yang ada dalam Masjid serta menerapkan fungsi-fungsi manajemen masjid itu sendiri seperti: *Planning* (perencanaan) adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai untuk suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar mencapai tujuan-tujuan tersebut. *Organizing* (pengorganisasian) adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. *Actuating* (pengarahan) adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan. *Controlling* (pengendalian) adalah salah satu fungsi manajemen berupa mengadakan penilaian, dan jika perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan sesuai tujuan yang telah digariskan semula.

Berdirinya kerajaan Islam di Indonesia selalu diringi dengan pendirian Masjid-Masjid di Indonesia sebagai simbol Islamisasi kekuasaan Islam.⁶ Dalam hal

⁵Ibid., hlm.35.

⁶ Asep Saifullah, “ Jurnal Lektur Keagamaan, Volume 16, No. 1 Tahun 2018, 129.

ini, Sultan Malik al-Shalih (1267-1270) tercatat sebagai sosok yang berjasa membangun Masjid pada masa kerajaan Samudera Pasai.⁷ Sultan Iskandar Muda (1607-1636), Sultan Kerajaan Aceh Darussalam, menginisiasikan pembangunan Masjid Baiturrahman tahun 1612.⁸ Masjid ini digunakan sebagai misi menyebarkan Agama Islam di bumi Aceh Darussalam.⁹ Tepatnya di kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, sekitar tahun 1835 telah berdiri sebuah Kerajaan yang bernama Kerajaan Marbau, kerajaan Marbau ini umumnya dipimpin oleh raja-raja yang bermarga Aritonang. Salah satu peninggalan sejarah kerajaan Marbau yang sampai saat ini masih berdiri adalah sebuah Masjid yang berdiri tepat di samping Istana Raja. Walaupun Masjid tersebut beberapa kali di pugar, namun Masjid itu merupakan warisan dari kerajaan Marbau yang diberikan kepada masyarakat, yang saat ini diberi nama Masjid Besar At-taqwa.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Kelurahan Marbau. Bahwa pengurustakmir belum mampu mengelola Masjid secara ideal. Salah satu penyebabnya adalah minimnya ilmu pengetahuan tentang manajemen Masjid. Sejak berdirinya Masjid hingga sekarang masih menerapkan system kesadaran dalam memakmurkan Masjid. Tak hanya itu, adanya transisi zaman saat ini mengharuskan pengurus Masjid untuk terampil dalam mengurus Masjid. Menurut peneliti, dari tahun ketahun pengelolaan Masjid tidak ada perkembangan secara

⁷ Nurman Kholis, "Mimpbar Dan Podium: kajian Atas Masjid kuno edi Nanggroe aceh Darussalam," *Jurnal lektur Keagamaan*, Volume 10, No. 02 tahun 2012, 446.

⁸ Bandingkan Dengan Masmedia Pinem, "Masjid Pulo Komeng: Akulturasi dan Toleransi Masyarakat Aceh," *Jurnal Analisa*, Volume 20, no. 1 Tahun 2013, 90.

⁹ Hasan Asari, Muaz Tanjung, dan Zaini Dahlan, *Tapak Tilas Peradaban Islam: Mengerti masa lalu Siap Untuk Masa depan* (Medan: Perdana Publishing, 2020), 156.

¹⁰ <https://dkm.or.id/dkm/379/masjid-at-takwa-marbau-kab-labuhanbatu-utara.html> ,di akses tanggal 20 Agustus 2022 pukul 02:15 WIB

signifikan. Sebab minimnya sumber daya manusia (takmir) pada Masjid At-Taqwa Kelurahan Marbau, dan kurang memadai sarana dan prasarana. Akibatnya, berkurang minat masyarakat untuk melaksanakan salat berjamaah di Masjid tersebut. Oleh karenanya, diperlukan perhatian khusus masyarakat Kelurahan Marbau terhadap kemakmuran Masjid At-Taqwa. Uniknya, pada tahun 2015 dibentuk organisasi Remaja Masjid At-Taqwa. Namun tidak bertahan lama, kepengurusan organisasi tersebut tidak berfungsi dan berkontribusi sebagaimana idealnya yaitu ikut serta mengelola, memajemen dan memakmurkan Masjid tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Tan Amar Nasution, ia merupakan salah seorang takmir bidang remaja masjid:

“Adapun problem kepengurusan masjid Di Kelurahan Marbau Kecamatan Marbau ialah kekurangan dari segi *idarah* nya, yang dimana manajemennya kurang maksimal, tidak menempatkan dibidang-bidangnya, tugas yang dilakukan oleh siapa yang ada bukan siapa yang menanggung jawabi bidangnya”.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus Masjid At-Taqwa Kelurahan Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara mengalami beberapa masalah seperti kurangnya perhatian masyarakat untuk senantiasa memakmurkan Masjid karena lebih memilih menyelesaikan pekerjaannya, kurangnya kerjasama yang baik antar masyarakat maupun pengurus Masjid, kurangnya pemenuhan sarana prasarana pembangunan Masjid, dan kurangnya motivasi masyarakat untuk membudayakan salat berjamaah. Beberapa masalah tersebut memberikan pertanyaan besar untuk menganalisis penyebab problematika yang senantiasa terjadi di Masjid tersebut, sehingga memerlukan beberapa upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Selain itu, berkat

dorongan dan motivasi salah satu pengurus Masjid Bapak Tan Amar Nasution, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana mengoptimalkan manajemen masjid tersebut dan kaitannya dengan manajemen dan penerapannya di masjid At-Taqwa Kelurahan Marbau dengan maksud untuk memberikan informasi-informasi dan masukan-masukan yang membangun masyarakat dan generasi muda menjadi lebih baik. Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: **“Optimalisasi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid”**.

B. Fokus Masalah

Banyak problem yang terjadi di Masjid At-Taqwa Kelurahan Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara antara lain kurangnya perhatian pengurus Masjid untuk memakmurkan Masjid, kurangnya kerjasama yang baik antar pengurus Masjid, kurangnya pemenuhan sarana

prasarana pembangunan Masjid, kurangnya motivasi masyarakat untuk membudayakan salat berjamaah akan tetapi Fokus Masalah dalam penelitian ini adalah optimisasi manajemen dalam meningkatkan peran dan fungsi Masjid At-Taqwa Kelurahan Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa langkah-langkah pengurus dalam mengoptimalkan peran dan fungsi Masjid At-Taqwa Di Kelurahan Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara?

2. Apa peluang dan hambatannya dalam optimalisasi peran dan fungsi masjid Masjid At-Taqwa Di Kelurahan Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana meng-optimalisasikan manajemen dalam meningkatkan Peran Dan fungsi Masjid At-Taqwa Di Kelurahan Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah pengurus dalam mengoptimalisasikan fungsi dan peran Masjid At-Taqwa di Kelurahan Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.

E. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan tersebut, maka realisasi dari penelitian ini manfaatnya adalah secara teoritis dan praktis yakni:

1. Secara teoritis
 - a. Memperkaya khazanah kajian keilmuan khususnya dalam Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang Optimalisasi Manajemen dalam meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid.

2. Secara praktis

- a. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Manajemen Dakwah (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah Dan Ilmu komunikasi.
- b. Sebagai bahan masukan kepada seluruh Masyarakat di Indonesia yang mengalami masalah dalam manajemen masjid.
- c. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan dan memahami tentang maksud dan tujuan penelitian ini, maka berikut ini penelitian membatasi beberapa istilah:

1. Optimalisasi

Optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti baik, tertinggi, paling menguntungkan. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu hal yang sudah ada, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi.¹¹ Menurut Supardi pengelolaan Masjid adalah mengoptimalkan segala aspek yang ada di dalamnya, baik dari organisasi, takmir atau yayasannya. Adapun optimalisasi yang dimaksud oleh peneliti adalah meningkatkan sarana, prasarana, struktur

¹¹Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 102.

kepengurusan di Masjid At-Taqwa Kelurahan Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.

2. Manajemen

Manajemen adalah strategi pemanfaatan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹² Dalam manajemen terdapat teknik-teknik yang baik dengan estetika kepemimpinan yang mengarahkan, mempengaruhi dan mengawasi, serta mengorganisasikan semua komponen yang saling menunjang untuk tercapainya tujuan. Beberapa definisi manajemen menurut para ahli, antara lain:

“Menurut Prof Oey Liang Lee yang dikutip dari buku Manajemen Dakwah oleh Khatib Pahlawan Kayo Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan dari *human and natural resources*”¹³

“Menurut G.R. Terry yang dikutip dari buku Manajemen Organisasi Oleh Khaerul Umam Manajemen adalah sebuah proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.”¹⁴

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui

¹²M. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 23.

¹³Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 17.

¹⁴Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 15.

rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

3. Masjid

Secara *Etimologi*, Masjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata “*sajada, yasjudu, sajda*”. Kata *sajadan*’ artinya bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah bentuk menjadi *masjidun* (isim) artinya tempat untuk menyembah Allah SWT¹⁵.

Secara *terminologi*, masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT, didalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu salat fardhu, baik secara sendirian maupun berjamaah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk *amaliyah* sehari-hari, untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama’ah.¹⁶

Masjid berarti tempat beribadah. Akar kata dari Masjid adalah *sajada* dimana *sajada* berarti sujud atau tunduk. Kata Masjid sendiri berasal dari bahasa Arab yang ditemukan dalam sebuah skripsi dari abad ke-5 sebelum masehi yang berarti tempat sembah. Menurut Syaikh Sa’id bin Ali Wahf al-Qathani Masjid adalah tempat yang dipakai untuk bersujud, Kemudian maknanya meluas menjadi bangunan khusus yang dijadikan orang-orang untuk tempat berkumpul menunaikan salat berjama’ah. Adapun beberapa jenis masjid berdasarkan tingkatannya adalah:¹⁷

1. Masjid Negara, Masjid ini berada di daerah pusat pemerintahan negara kedudukannya sebagai Masjid yang stratanya paling tinggi di negara

¹⁵Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Jakarta: Attahiriyah, 2004), hlm. 211-213

¹⁶*Ibid.*, hlm. 302.

¹⁷ Depertemen Republik Indonesia, *Manajemen Masjid*, (Bandung:2020)

tersebut

2. Masjid Nasional/ Akbar, Masjid ini berada di ibukota negara
3. Masjid Raya, Masjid ini berada di tingkat Propinsi
4. Masjid Agung, Masjid ini berada di tingkat Kabupaten
5. Masjid Besar, Masjid ini berada di tingkat Kecamatan
6. Masjid Jami', Masjid ini berada di tingkat Kelurahan
7. Masjid/ surau, Masjid ini berada di tingkat RW

Masjid yang dimaksud peneliti adalah Masjid At-Taqwa sebagai Masjid Besar' yang berada di Kelurahan Marbau Kecamatan Marbau yang berarti suatu tempat ibadah para penduduk bagi warga yang tinggal di Kelurahan tersebut.

4. Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang.¹⁸

Peran Masjid ini tidak lepas dari manajemen Masjid itu sendiri. keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat yang menduduki fungsi sentral, agar masjid mempunyai peran tersebut.

Menurut pemahaman peneliti pengertian peran yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu

¹⁸Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2003), hlm. 96

perannya, peran yang dimaksud dalam peneliti ini adalah kedudukan masjid tentang peran dan fungsinya terhadap manajemen Masjid.

5. Fungsi

Fungsi adalah sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifat atau pelaksanaannya.¹⁹ Fungsi Masjid utamanya sebagai tempat menegakkan salat, walaupun Masjid bukanlah hanya tempat untuk melaksanakan salat saja. Dimasa Rasulullah SAW selain dipergunakan untuk salat, berdzikir dan beri'tikaf, Masjid bisa dipergunakan untuk kepentingan sosial, misalnya sebagai tempat belajar dan mengajar kebajikan (menuntut ilmu).

Fungsi yang dimaksud dalam peneliti ini adalah manfaat dan tugas sesuai dengan fungsinya masing-masing terhadap masjid sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam memanfaatkan kegiatan keagamaan tersebut.

¹⁹*Ibid.*, hlm 105.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Optimalisasi

1. Masjid dan Masalahnya

Masjid tidak luput dari berbagai permasalahan, baik menyangkut masalah pengurus, kegiatan maupun berkenaan dengan jamaah. Secara umum ada dua tipe kecenderungan penyimpangan dalam pengelolaan Masjid-Masjid zaman sekarang. Pertama pengelolaan Masjid secara konvensional. Gerak dan ruang lingkup Masjid dibatasi pada dimensi-dimensi vertikal saja sedangkan dimensi-dimensi horizontal kemasyarakatan dijauhkan dari Masjid. Tipe pengelolaan masjid jenis ini adalah Masjid tidak digunakan kecuali untuk salat jamaah setelah itu Masjid dikunci rapat-rapat.²⁰

Beberapa kendala yang ditemukan dalam upaya menjadikan masjid sebagai pusat pembinaan umat dan pengembangan risalah. Kendala ini tidak terjadi begitu saja tanpa penyebab, baik akibat kesalahan umat kita maupun akibat faktor luar jangkauan kita.

Adapun masalah-masalahnya antara lain, yaitu:

a. Pengurus tertutup

Pengurus dengan corak kepemimpinan tertutup biasanya tidak peduli terhadap apresiasi jamaahnya.

²⁰Imam Al-Munawi, *Rujukan Abadi Umat Muslim Tentang Akhlak Dan Keutamaan Amal*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), Hlm.25.

b. Jamaah pasif

Dalam pembangunan ataupun dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan Masjid dukungan dan partisipasi dari jamaah sangat diharapkan.

c. Kegiatan kurang

Memfungsikan Masjid semata-mata sebagai ibadah salat jum'at otomatis menipiskan inisiatif untuk menggelorakkan kegiatan-kegiatan lain.

Menurut (Mohammad Nurul Huda,2018) Optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi.sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi.²¹

Sedangkan menurut (Nurrohman, 2017) Optimalisasi adalah upaya meningkatkan kinerja pada suatu unit kerja ataupun pribadi yang berkaitan dengan kepentingan umum, demi tercapainya kepuasan dan keberhasilan dari penyelenggaraan kegiatan tersebut..²²

Jadi kesimpulannyaOptimalisasi adalah suatu proses untuk mencapai hasil yang ideal atau lebih baik, optimalisasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk mengoptimalkan atau menjadikan lebih tinggi dari sebelumnya.

sedangkan maksud peneliti permasalahan tentang manajemen Masjid At-taqwa yang ada di Kelurahan Marbau adalah salah satu permasalahan yang terjadi saat ini sehingga peneliti fokus dengan permasalahan manajemen Dalam Meng-

²¹Dindin Abdul Muiz lidinillah. *Heuristik Dalam Pemecahan Masalah Matematika Dan Pembelajarannya Di Sekolah Dasar.*(Jurnal Elektronik, 2011),Hal 2

²²Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya:Al-Ikhlash, 1983),hlm. 65.

Optimalisasikan Peran Dan Fungsi Masjid At-taqwa yang ada di Kelurahan Marbau.

2. Manajemen Masjid

Manajemen adalah seni dalam menyelesaikan suatu permasalahan melalui orang lain. Segala sesuatu yang perlu dilakukan untuk pencapaian tujuan tertentu sehingga keterampilan dalam memperoleh suatu hasil adalah rangkaian pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan melalui orang lain.

Manajemen masjid mengacu kepada keputusan direktur jenderal bimbingan masyarakat Islam no DJ.II/802 tahun 2014 tentang standar pembinaan manajemen masjid. Pengertian yang diberikan dalam sk dirjen tentang standar pembinaan masjid adalah batasan atau parameter kualifikasi pembinaan dan pengelolaan manajemen masjid berdasarkan hipologi dan perkembangannya ditinjau dari aspek:²³

a. Idarah

Dealam pengertian manajemen masjid oleh Kemenag aspek idarah diartikan dengan manajemen. Sedangkan secara pengertian idarah adalah kegiatan pengelolaan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, penadministrasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan.

b. Imarah

Secara terjemahan idarah dalam pengertian manajemen masjid diartikan oleh kemenag dengan kegiatan memakmurkan.adapun secara istilah pengertiannya

²³Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No DJ.II/802 Tahun 2014 Tentangstandar Pembinaan Manejemen Masjid.

adalah kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar islam.

c. Ri'ayah

Dalam pengetahuan manajemen masjid ri'ayah diartikan dengan pemeliharaan dan pengadaan fasilitas. Pengertian secara istilah adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, keindahan, keamanan, termasuk penentuan arah kiblat.

Bila terjadi problematika dalam manajemen Masjid mampu menyelesaikan secara positif dan konstruktif bekerjasama dengan pihak Kepala Desa supaya terjalinnya rasa solidaritas kebersamaan untuk kepentingan bersama. Hal ini tergantung dari faktor kepemimpinan masyarakat yang menjadi panutan bagi Agama terutama yang berhubungan dengan masalah manajemen masjid sangatlah penting.

Menurut Moh. E. Ayub bahwa manajemen Masjid adalah usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya. Sedangkan maksud peneliti manajemen Masjid adalah mengolah dan mengurus Masjid untuk bisa memberikan dampak yang baik.

Mengenai peran masjid ini menurut M. Natsir yang dikutip oleh Sofyan Syafri dalam buku Manajemen Masjid berpendapat: *Dalam menyusun jamaah sebagai teras masyarakat, Masjid mempunyai fungsi dan peranan tertentu.* Peranan potensi ini hanya dapat terwujud dengan manajemen masjid yang profesional. Tanpa ditangani secara profesional maka masjid hanya merupakan monumen dan

kerangka bangunan mati yang tidak dapat memancarkan perjuangan syi'ar dan penegakan risalah kerasulan.²⁴

3. Fungsi Manajemen Masjid

Fungsi Manajemen Masjid secara teoritis adalah suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, dilakukan oleh seorang pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jama'ah melalui berbagai aktivitas yang positif. Dengan demikian ketua pengurus masjid harus melibatkan seluruh kekuatan masjid untuk mewujudkan kemakmuran masjid.

Dengan demikian bkm masjid mempunyai hak untuk memakmurkan masjid, bukan hanya bkm tapi seluruh masyarakat juga ikut serta memakmurkan masjid. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah : Ayat 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk.

Adapun tugas pokok dan fungsi pengurus masjid yaitu

a. Ketua

- 1) Memimpin dan mengendalikan kegiatan rutin masjid secara umum.

²⁴Sofyan Syafri, *Manajemen Masjid*, (Jogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hlm.6.

- 2) Memimpin rapat umum pengurus
 - 3) Pengambilan keputusan atas semua permasalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan tugas yang dijalankan pengurus
 - 4) Mempertanggung jawabkan kepengurusan masjid dalam musyawarah jamaah.
- b. Sekretaris
- 1) Mengatur pertemuan rutin pengurus dan non rutin yang diperlukan di Masjid
 - 2) Melaksanakan dan mengontrol seluruh proses administratif
 - 3) Baik keinternal pengurus, jamaah maupun keinstansi luar seperti membuat surat undangan, mengontrol distribusi undangan, dan membuat daftar hadir
 - 4) Menyampaikan informasi setiap kegiatan disemua bidang Masjid
- c. Bendahara
- 1) Mengendalikan rencana anggaran pengeluaran masjid secara keseluruhan
 - 2) Melakukan evaluasi pengeluaran masjid atas program yang akan dan telah dilaksanakan
 - 3) Mengontrol dan melaksanakan distribusi dana untuk setiap kegiatan yangtelah dimusyawarahkan
 - 4) Membuat laporan keuangan secara reguler dan dilaporkan ke jamaah Masjid.

d. Idarah

- 1) Merencanakan, melaksanakan, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan misalnya tausiah rutin kajian reguler dan kajian lain yang dianggap penting.
- 2) Bersama ketua, sekretaris dan pengurus lainnya mengevaluasi setiap kegiatan dakwah yang sudah dilaksanakan serta mengembangkan metode yang lebih cocok untuk jamaah masjid
- 3) Mengatur dan membuat jadwal mu'ajin dalam setiap salat lima waktu
- 4) Mengatur dan mengontrol pelaksanaan salat jum'at seperti membuat jadwal khatib, imam, mu'ajin, badal khotib dan mc jum'at
- 5) Membuat dan mengusulkan program lain yang dianggap perlu untuk peningkatan kualitas keimanan jamaah

e. Ri'ayah

- 1) Merencanakan, mendisen, mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan pembangunan infrastuktur Masjid
- 2) Mengusulkan dan mengontrol program perbaikan infrastruktur Masjid
- 3) Menyiapkan kelengkapan sarana dan prasaran untuk kegiatan- kegiatan salat jum'at, salat idul fitri, salat idul adha, pengajian dan lain-lain

f. Imarah

- 1) Merencanakan, melaksanakan, mengontrol dan mengorganisasikan
- 2) valuasi kegiatan yang bersifat pembinaan keimanan, ilmu agama, pengetahuan umum dan sosial
- 3) Menyediakan tenaga guru yang lebih kompeten

- 4) Membuat dan mengembangkan program lain yang sesuai untuk anak-anak sehingga melahirkan generasi remaja yang cinta Masjid.

Sebagaimana yang sudah tertera sebelumnya bahwa memakmurkan Masjid haruslah sudah merealisasikan fungsi-fungsi Masjid sebagaimana mestinya di bawah ini adalah fungsi-fungsi manajemen masjid yaitu:

- 1) Perencanaan

Dalam manajemen Masjid perencanaan adalah perumusan tentang apa yang akan dicapai untuk pemakmuran Masjid, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Dalam upaya memakmurkan masjid perencanaan memiliki arti yang sangat penting, yaitu:

- a. Memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi pada saat upaya pemakmuran masjid dilaksanakan.
- b. Aktivitas pemakmuran Masjid bisa berjalan lebih terarah dan teratur.
- c. Dapat mempersiapkan terlebih dahulu tenaga-tenaga pelaksana dalam pemakmuran Masjid, begitu juga dengan dana dan sarana prasaran.
- d. Perencanaan akan memudahkan pimpinan pengurus Masjid untuk melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya aktivitas kemakmuran masjid.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian manajemen Masjid yang matang harus dilaksanakan dengan baik oleh pengurus Masjid. Untuk keperluan pengorganisasian yang kompak bagi pengurusnya, pengorganisasian masjid adalah penyatuan dan pengelompokan serta pengaturan pengurus Masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan.

Menurut Drs. Moh. E. Ayyub dalam bukunya manajemen Masjid mengatakan pengorganisasian manajemen masjid memiliki arti yang sangat penting, yaitu:²⁵

- a. Penugasan staf pengurus lebih mudah, karena sudah jelas seksi apa yang harus melaksanakan suatu bidang kegiatan tersebut.
- b. Memudahkan dipilih tenaga pelaksana yang tepat, karena dalam pengorganisasian bukan hanya menyusun struktur kepengurusan dan menempatkan orangnya, tapi juga menguraikan tugas dan tanggung jawab sehingga bisa dipilih, siapa yang tepat menempati posisi suatu kepengurusan.
- c. Pengorganisasian juga membuat terpadunya berbagai potensi pengurus dalam suatu kerangka kerja pemakmuran Masjid.
- d. Memudahkan bagi pemimpin pengurus masjid untuk mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan suatu kegiatan.

²⁵ Moh E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Seri Pedoman Praktis Gema Insani, 2005), Hlm.17.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam manajemen Masjid merupakan upaya membimbing dan mengarahkan potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pimpinan harus memberikan arahan atau motivasi kepada pengurus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab itu

4) Pengawasan

Pengawasan atau kontrol baik dari pimpinan kepada staf maupun dari staf kepada pimpinan dan sesama staf kepengurusan Masjid. Merupakan sesuatu yang perlu di laksanakan fungsi ini akan membuat pengurus tahu dengan adanya kesalahan dan kekurangan, kelemahan rintangan, tantangan dan kegagalan dalam mencapai tujuan kemakmuran Masjid.²⁶

4. Peran Masjid

a. Pengertian Peran Masjid

Menurut Dewi Wulan Sari, “peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan Prilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan Prilaku individu yang penting pada Masyarakat.”²⁷

Menurut Horton dan Hunt, Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Menurut Abu ahmadi

²⁶Moh. Roqib, *Dasar-DasarManajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara,2005),hlm9-10

²⁷Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2009), hlm 14

mendefinisikan peran sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.²⁸

Secara sosiologis peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai dengan keinginan diri dengan masyarakatnya. Peran secara umum adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan hidup di masyarakat.²⁹

b. Teori Peran

Teori peran (*rule theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan dari berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain Psikologi, teori peran berawal dan masih tetap digunakan dalam sosiologi antropologi. Dari ketiga bidang tersebut istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater seorang actor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dalam posisi sebagai tokoh yang diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam bentuk sosial.³⁰

²⁸Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*, (PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1982), hlm. 50

²⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2002), hlm.

³⁰Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta, PT Raja Grafindo persada, 2011), hlm,5

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

c. Peran Masjid

Ada beberapa peran Masjid dalam kehidupan kita yaitu:

1) Jama'ah dalam pembinaan Masjid

Peran yang paling utama dalam memotivasi dan membangkitkan kekuatan dan iman, sebaliknya kita merenungkan tentang peran tempat-tempat peribadatan agama lain, kita lihat bahwa tempat-tempat tersebut merupakan tempat dilakukannya perbuatan tercela karena Masjid sangat berbeda, suasana yang berlaku dalam masjid dapat mendorong untuk diamalkannya ibadah dan shalat. Islam benar-benar membasmi perbuatan yang hina, sebelum Agama Islam datang orang-orang Arab biasanya bertawaf di Ka'bah dalam keadaan telanjang sebagai suatu ibadah dan hal yang dilakukan secara bersama-sama oleh laki-laki dan perempuan³¹.

Islam juga mengajak kita dapat beribadah dimanapun tempatnya asalkan tempat tersebut bersih dan suci. Islam juga mengajarkan kita untuk bertutur yang sopan dan menghindari perkataan yang keji. Islam memerintahkan para pemeluknya untuk

³¹Ahmad Subianto, *pedoman Manajemen Masjid*, hlm. 12-17

shalat lima kali sehari semalam di masjid, sehingga aktivitas keduniaan mereka disesuaikan dengan sholat lima waktu di Masjid.

2) Pusat Dakwah dan Kebudayaan Islam

Pusat Dakwah dan kebudayaan islam adalah salah satu yang paling penting untuk menyebarkan Dakwah dan Budaya Islam di masyarakat, untuk menghidupkan kebudayaan yang ada, kebudayaan Islam meliputi setiap bidang kehidupan dunia yang mencerminkan cara kehidupan Islam yang baik, pusat dakwah dan kebudayaan islam yang memiliki madrasah-madarasah yang membimbing anak-anak untuk menuntut ilmu seperti Al-Qur'an dan hadist. Untuk itu kita harus bisa memahami budaya yang ada dalam Agama islam yang memiliki banyak pelajaran dan hikmah yang perlu kita amalkan kepada masyarakat

3) Masjid dalam bidang sosial

Dalam bidang sosial peran Masjid tentu begitu penting, keberadaan masjid di lingkungan memberikan pengaruh yang baik untuk melakukan sholat lima waktu dan kegiatan sosial lainnya yang ada di masyarakat, untuk kegiatan masjid dalam bidang sosial perlu kerjasama antara pengurus masjid dengan pihak pemerintah yang ada di masyarakat tersebut.³²

³²*Moh. E. Ayub, Op.Cit., hlm. 10.*

4) Masjid dalam bidang politik

Dalam bidang politik umat Islam memberikan pelajaran yang banyak untuk diketahui orang lain, dalam sejarah Rasulullah memimpin umat pada masa kepemimpinannya, politik memberikan pengaruh yang baik untuk mempermudah tujuan dari apa yang telah direncanakan sebelumnya, antara lain strategi politik dan perangnya dalam memperluas wilayah kekuasaan.

Sesungguhnya politik yang diterapkan dalam Islam adalah politik untuk menyuruh manusia agar mereka dapat berserah diri secara mutlak kepada Allah SWT dan menolak secara mutlak hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Allah SWT dan agar saling menjaga hubungan yang selaras dengan sesama manusia.³³

5. Fungsi Masjid

a. Pengertian Fungsi Masjid

Berbagai kekuatan yang mempengaruhi fungsi Masjid sebagai pusat umat Islam sadar atau tidak sadar berlangsung terus, mulai dari “penciutan” fungsinya yang hanya sebagai pusat Ibadah sampai mulai berkembang pada saat ini dimana terlihat ada kecenderungan gerakan baru di kalangan umat untuk lebih mengoptimalkan Fungsi Masjid.

Fungsi utama Masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat salat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat

³³Mahfud MD, *Membangun politik Hukum*, (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2010). hlm. 134.

Islam dianjurkan mengunjungi Masjid guna melaksanakan salat berjama'ah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah SWT melalui azan, qomat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan upaya lain yang dianjurkan dibaca di Masjid sebagai bagian lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah SWT. Selain itu fungsi Masjid adalah :³⁴

- 1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Masjid adalah tempat kaum muslimin *beri'tikaf*, membersihkan diri, membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- 3) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- 4) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- 5) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jama'ah dan gotong-royongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- 6) Masjid dengan taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslim.
- 7) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.

³⁴Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), hlm. 7.

Demikian fungsi masjid adalah tempat beribadah kaum muslimin untuk mendekat diri kepada Allah SWT. Selain itu masjid juga berfungsi sebagai tempat membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan, tempat bermusyawarah kaum muslimin untuk memecahkan berbagai masalah-masalah, kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan. Masjid juga merupakan majlis ta'lim untuk meningkatkan kecerdasan, ilmu pengetahuan dan kepribadian umat muslim.

Dengan mengetahui fungsi dari Masjid ini, Masjid bukan hanya saja sebagai pusat ibadah tetapi juga lebih luas lagi maknanya dari itu yaitu pusat kebudayaan atau pusat muamalat. Saat ini kita lihat Masjid bukan saja sebagai tempat shalat saja tetapi juga memberikan pendidikan agama dan umum, rapat-rapat organisasi, pertokoan dan bahkan kegiatan beladiri, olahraga, kesenian, pernikahan dan peresmian "*Walimatul 'urs*".

B. Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai Problematika manajemen Masjid dalam optimalisasi peran dan fungsi masjid belum banyak dibahas secara mendalam, khususnya pada program studi manajemen dakwah atas dasar ini beberapa penelitian terdahulu dianggap perlu dituliskan.

Berhubungan dengan Optimalisasi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid, yang permasalahannya sudah dituliskan pada halaman sebelumnya, maka dengan itu peneliti tertarik untuk menarik penelitian terdahulu seperti berikut:

1. Tua Dalimunthe dengan judul penelitian: *Problematika Manajemen Masjid Al-Huda Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsinya Di Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas*, Peneliti hanya fokus dalam meneliti tentang manajemen masjid dan subjek serta tempat pada penelitian.³⁵
2. b. Kamaluddin, dengan judul penelitian : *Fungsi Masjid dalam meningkatkan keagamaan masyarakat melalui majelis ta'lim di Kota Padang* sidimpuan meneliti tentang fungsi Masjid sesuai dengan peneliti buat saat ini.
3. Ambang Daulay, dengan judul penelitian: *Peran Takmir Dalam menciptakan daya tarik masyarakat untuk memakmurkan masjid (Studi Kasus di Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan)*.³⁶ penelitian ini membahas tentang daya tarik tersendiri dari masjid Babur Rahmat seperti penyediaan minuman gratis dan penyediaan tempat istirahat yang nyaman untuk jemaah sehingga membuat masjid selalu ramai serta pelayanan yang baik. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan masjid Babur Rahmat menggunakan model manajemen

³⁵Tua Dalimunthe, " *Problematika Manajemen Masjid Al-Huda Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsinya Di Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas* ", Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpua, 2021.

³⁶Ambang Daulay, " *Peran Takmir Dalam Menciptakan Daya Tarik Masyarakat Untuk memakmurkan masjid (Studi Kasus di Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan* ", Skripsi Institut Agama Islam Negeri PadangSidimpuan, 2021.

tertutup karena kebanyakan pengelolaan masjid tidak dipublikasikan kepada masyarakat seperti pengelolaan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di proses mulai bulan Juni 2022, pada bulan September masalah penelitian ini disetujui dan di acckan oleh program studi dan juga dosen pembimbing. Penelitian ini dimulai sejak Desember 2022, diperkirakan selesai sampai bulan april 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Masjid At-Taqwa Kelurahan Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkap fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.³⁷

³⁷Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi untuk Penelitian hukum, Ekonomi, dan Manajemen, Sosial, Politik, Agama, dan Filsafat*, (Jakarta : Gaung persada, 2009), hlm. 11.

Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mengembangkan objek sesuai dengan apa adanya.

C. Sumber Data

1. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.³⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Lurah dan pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) At-taqwa baik itu Ketua, Wakil, Sekretaris, Bendahara, Bidang Idarah, Imarah, Ri'ayah, serta Masyarakat di Kelurahan Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁹

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder berjumlah 2 subjek yaitu pertama masyarakat di Kelurahan Marbau, jurnal, skripsi, dokumen dan buku literatur yang terkait yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen Pengumpulan Data dalam penelitian ini dilakukan sejalan dengan pendapat Lincoln dan Egon G. Guba yang dikutip oleh Suharsimi

³⁸Nurhidayat Muh, *Metode Penelitian Dakwah*, (Makassar : Alauiddin Press, 2013), hlm. 23.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 62.

Arikunto menyatakan bahwa pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumen catatan arsip.⁴⁰

1. Observasi

Observasi adalah cara pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴¹ Observasi dibedakan menjadi dua yaitu :

- a) Pada observasi partisipan, observer terlibat dengan situasi/lingkungan dimana gejala terjadi. Jadi, tidak ada jarak antara observer dengan gejala yang diobservasi. Sedangkan pada observasi non partisipan, observer memperlakukan dan mempersiapkan dirinya sedemikian rupa sehingga dirinya benar-benar berada di luar atau tidak terlibat dalam situasi, lingkungan, dan gejala yang diamati.

Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan observasi non partisipan.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan bertanya dan menjawab antara pewawancara (interviewer) yang bertindak sebagai pencari informasi (informasi hunter) dengan pihak yang diwawancarai (interviewee), yang bertindak sebagai pemberi informasi (information supplier). Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi langsung

⁴⁰Lincoln dan Egon G. Guba, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 2007), hlm. 25.

⁴¹Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 54.

dengan pihak terkait, yaitu pengurus BKM Masjid At-Taqwa seperti Lurah, Ketua BKM, Tokoh Agama, Jemaah atau Masyarakat.

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara berdialog kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.⁴²

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti.

Wawancara dalam penelitian ini wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara sudah dibekali dengan daftar pertanyaan yang lengkap dan terinci. Tujuannya agar informasi yang diharapkan dapat tergali dengan sempurna.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yaitu rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴³

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan hal-hal yang berkaitan dengan kelengkapan penelitian. Dalam hal ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang berkenaan dengan Upaya Pengurus Badan Kemakmuran Masjid At-Taqwa Optimalisasi Manajemen Dalam meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid Kelurahan Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara. Dilengkapi juga dengan data mengenai sejarah berdirinya Masjid At-Taqwa di Kelurahan Marbau

⁴²Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Pusataka Setia, 2009), hlm. 131.

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara yang memberikan input sebagai bahan dalam penulisan skripsi ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. data yang diperoleh dianalisis dengan teknik Analisis data yang dilaksanakan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik dilapangan maupun di luar lapangan.

Teknik Analisis Data dalam penelitian kualitatif dapat digunakan deskriptif naratif. Teknik ini menurut Miles dan Huberman diterapkan melalui beberapa cara,⁴⁴ yaitu:

1. Reduksi data, yakni membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari catatan lapangan hasil observasi, dan studi dokumentasi. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengharapakan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasi data agar sistematis serta dapat membuat suatu kesimpulan yang bermakna.
2. Penyajian data yakni merupakan proses pemberian kesimpulan informasi yang sudah disusun guna memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar data mudah dibaca. Penyajian data dilakukan secara naratif.

⁴⁴Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm. 16-19.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Pada masa klasik islam, Masjid memiliki fungsi yang sangat bervariasi jika dibandingkan dengan fungsinya saat sekarang ini, pada fase awal, Masjid dijadikan sebagai lembaga pertama sekaligus sebagai pusat aktivitas awal umat islam. Pada saat Rasulullah hijrah dari Mekah ke Madinah, satu diantara program terbesar nabi saw adalah mengontruksikan Masjid tersebut dinisbahkan menjadi Masjid nabi. Di Masjid inilah para sahabat menghabiskan waktu untuk beramal salih dan belajar, Oleh karenanya, para sahabat yang disebut “ashhab al-shuffah” menjadikan Masjid sebagai lembaga pertama dan pusat aktivitas awal dalam kehidupan sosial maupun politik umat Islam.⁴⁵

Berdirinya kerajaan Islam di Indonesia selalu diringi dengan pendirian Masjid-Masjid di indonesia sebagai simbol Islamisasi kekuasaan Islam.⁴⁶ Dalam hal ini, Sultan Malik al-Shalih (1267-12970 tercatat sebagai sosok yang berjasa membangun Masjid pada masa kerajaan Samudera Pasai.⁴⁷ Sultan Iskandar Muda (1607-1636), Sultan Kerajaan Aceh Darussalam, menginisiasikan pembangunan Masjid Baiturrahman tahun 1612.⁴⁸ Masjid ini digunakan sebagai misi

⁴⁵ Hasan Asari, *Menyingkap Zaman Keemasan Islam: Kajian Atas Lembaga-Lembaga pendidikan*, Edisi Revisi (Bandung: Citapustaka Media, 2013),44.

⁴⁶ Asep Saifullah, “ Jurnal Lektur Keagamaan, Volume 16, No. 1 Tahun 2018, 129.

⁴⁷ Nurman Kholis, “Mimpbar Dan Podium: kajian Atas Masjid kuno edi Nanggroe aceh Darussalam, “*Jurnal lektur Keagamaan*, Volume 10, No. 02 tahun 2012, 446.

⁴⁸ Bandingkan Dengan Masmedia Pinem, “Masjid Pulo Komeng: Akulturasi dan Toleransi Masyarakat Aceh,” *Jurnal Analisa*, Volume 20, no. 1 Tahun 2013, 90.

menyebarkan Agama Islam di bumi Aceh Darussalam.⁴⁹ Tepatnya di kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, sekitar tahun 1835 telah berdiri sebuah Kerajaan yang bernama Kerajaan Marbau, Berbeda dengan Kerajaan Kualuh, kerajaan Marbau ini umumnya dipimpin oleh raja-raja yang bermarga Aritonang.

Salah satu peninggalan sejarah kerajaan Marbau yang sampai saat ini masih berdiri adalah sebuah Masjid yang berdiri tepat di samping Istana Raja. Walaupun Masjid tersebut beberapa kali di pugar, namun Masjid itu merupakan warisan dari kerajaan Marbau yang diberikan kepada masyarakat, yang saat ini diberi nama Masjid raya At-taqwa.

1. Visi Misi Masjid At-taqwa Kelurahan marbau Kecamatan marbau
 - a. Visi

“Terwujudnya masyarakat sejahterayang diridhoi Allah melalui kegiatan kemasyarakatan”
 - b. Misi
 - 1) Menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat
 - 2) Membina jamaah Masjid At-Taqwa menjadi pribadi muslim yang bertaqwa.
 - 3) Menjadikan masjid sebagai tempat merujuk berbagai persoalan Masyarakat.

⁴⁹Hasan Asari, Muaz Tanjung, dan Zaini Dahlan, Tapak Tilas Peradaban Islam: Mengerti masa lalu Siap Untuk Masa depan(Medan: Perdana Publishing, 2020), 156.

2. Struktur Kepengurusan Masjid At-Taqwa Kelurahan Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.

- | | |
|-----------------------|----------------------------|
| 1. Pelindung | : LURAH MARBAU |
| 2. Penasihat | : SYAHRUNAL RASYID SIREGAR |
| 3. Ketua | : H.SYAMSIR DALIMUNTHE |
| 4. Sekretaris | : HAIDIR POHAN |
| 5. Bendahara | : AMIN |
| 6. Ketua Seksi Ibadah | : Imran |
| 7. Anggota | : Iswanto |
| 8. Ketua Perlengkapan | : Ponijan |

3. Program Kerja Masjid At-taqwa Kelurahan Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Utara.

Program kerja adalah sebuah rencana kerja yang dijalankan oleh seluruh anggota organisasi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah dibuat. Adapun program kerja Masjid At-Taqwa adalah sebagai berikut:

- a. Bidang Pembinaan Jama'ah meliputi; mengadakan pengajian rutin, minimal 1 bulan sekali, menyelenggarakan kegiatan ibadah, Salat 5 waktu, Sholat Jum'at, Maulid Nabi, *Isra' Mi'raj*, Salat Sunnah Taraweh, Salat Idul Fitri, Idul Adha dan kegiatan pemotongan hewan qurban.
- b. Bidang Pemeliharaan dan Pengembangan Masjid, memberikan petunjuk penggunaan, perawatan peralatan maupun bangunan

masjid dan mempersiapkan renovasi dan pengembangan “Masjid At-Taqwa” untuk menyaahuti kebutuhan jama’ah di masa yang akan datang.

- c. Bidang Kesejahteraan Umat, membentuk satuan tugas maupun mempersiapkan peralatan pengurusan kematian, menyelenggarakan kegiatan bakti sosial untuk mempererat *ukhwahislamiyah* dan mempersiapkan dana musibah dan kematian.
- d. Bidang Dana dan Perlengkapan, melakukan inventarisasi, perawatan, penambahan inventaris Masjid dan meningkatkan pemasukan dari donatur, sumber dan menyusun daftar dana donatur.
- e. Bidang Pembinaan Remaja Masjid, membentuk organisasi remaja “Masjid At-Taqwa”, melakukan pembinaan dan pengembangan organisasi remaja masjid.⁵⁰
- f. Bidang Kebendaharaan

- 1) Penertipan pengelolaan keuangan BKM.

Dalam Masjid At-Taqwa tidak terdapat donatur tetap tetapi dana pembangunan masjid bersumber dari uang kas, infaqserta kutipan mingguan dari masyarakat sekitarmasjid.

4. Sarana dan Prasarana Masjid.

Adapun sarana dan prasarana masjid Al-Huda sebagaimana berikut ini:

⁵⁰Arsip Masjid At-taqwa BKM 2023

Tabel. 1**Sarana dan Prasarana Masjid Al-Huda Tahun 2020.**

No	Aset	Jumlah
1	Luas Tanah	100x100 m
2	Ukuran masjid	50x50 m
3	Dispenser	2 buah
4	Jam Dinding	2 buah
5	Ruang Gudang	1 ruang
6	Serambi	1 buah
7	Kamar mandi	8 buah
8	Tempat wudhu	8 buah
9	Seperangkat sound system	2 set
10	Kipas Angin	8 buah

Sumber: Arsip Sarana dan Prasarana Masjid Al-Huda BKM Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat kita lihat bahwa sarana dan prasarana masjid At-Taqwa Kelurahan Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan batu Utara. Sarana dan prasarananya sudah cukup memadai akan tetapi jama'ah yang mendatangi masjid tidak mengalami peningkatan.

5. Data Penduduk Kelurahan Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Desa Pemiliki jumlah penduduk 1.691 Jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 248. Berikut ini merupakan jumlah penduduk Kelurahan Marbau kecamatan marbau kabupaten labuhan Batu Utara.

Tabel. 2

**DataPenduduk Kelurahan Marbau Kecamatan marbau
Kabupaten Labuhan Batu Utara 2023.**

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0-4 Tahun	30	23	53
2	5-9 Tahun	30	20	50
3	10-14 Tahun	45	30	75
4	15-19 Tahun	32	20	52
5	20-24 Tahun	40	34	74
6	25-29 Tahun	25	40	65
7	30-34 Tahun	26	24	50
8	35-39 Tahun	24	39	63
9	40-44 Tahun	26	22	48

10	45-49 Tahun	31	26	57
11	50-54 Tahun	33	40	73
12	55-59 Tahun	33	39	72
13	60 Tahun Keatas	25	35	60
Jumlah		400	390	791

Sumber: kelurahan Marbau kecamatan Marbau 2023.

6. Data penduduk berdasarkan Agama.

Keadaan Masyarakat kelurahan Marbau kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara. Populasi warga masyarakat berdasarkan agamanya terbagi menjadi 2, yakni Islam dan Kristen, sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel. 3

Data Penduduk Berdasarkan Agama.

NO	Agama	Jumlah
1	Islam	95%
2	Kristen	5%

Sumber: kelurahan Marbau kecamatan Marbau 2023

7. Data Penduduk berdasarkan Pendidikan.

Populasi warga masyarakat kelurahan Marbau kecamatan Marbau berdasarkan pendidikannya. Adapun data penduduk berdasarkan pendidikannya sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel. 4

NO.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK/ PAUD	10%
2	SD/ MI	40%
3	SLTP/ MTS	20%
4	SLTA/ MA	5%
5	SI/ DIPLOMA	5%
6	PUTUS SEKOLAH	20%

Sumber: kelurahan Marbau kecamatan Marbau 2023

B. TEMUAN KHUSUS

1. Faktor Mengoptimalkan Manajemen Masjid Dalam

Meningkatkan peran dan fungsi Masjid.

Masjid sudah menjadi ciri khas masyarakat yang berpenduduk muslim. Dari awal Islam tersebar, masjid memiliki peranan penting untuk aktifitas umat Islam. Pada masa awal Rasulullah SAW. Melakukan dakwah di Madinah, maka yang paling awal dilakukan beliau adalah membangun masjid.

Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/ keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keagamaannya. Masjid merupakan tempat yang memiliki banyak fungsi yaitu sebagai tempat ibadah kepada Allah, tempat majelis ilmu untuk mempelajari Al-Qur'an dan Hadis dan tempat musyawarah untuk membahas permasalahan yang menyangkut kemaslahatan masyarakat.

Peran masjid di kalangan masyarakat, sebagai salah satu elemen terpenting dari kehidupan keberagaman dan peradaban umat Islam, merupakan sentral yang mampu menjadi pengikat pertalian spiritual, emosional dan sosial masyarakat muslim di berbagai kawasan dunia dalam bingkai tauhid.

Setiap Masjid tidak lepas dari pengelolaan atau manajemen. Manajemen yang baik dan tepat dapat membuat fungsi dan peran masjid berjalan dengan baik, namun terdapat beberapa masalah dalam optimalisasi Manajemen dalam meningkatkan peran dan fungsi masjid At-taqwa kelrahan Marbau:

a. Bidang *Idarah* (Sekretariat)

Idarah adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan Masjid, pengaturan pembangunan Masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan ketertiban dan keindahan masjid. Selain itu mengatur pelaksanaan fungsi Masjid meliputi pendidikan akidah

islamiyah, pembinaan akhlak dan penjelasan agama Islam secara teratur. Idarah dibagi menjadi dua yaitu:

1. *Idarah BinailMaadiy*

Idarah BinailMaadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan, pengaturan pembangunan Masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan Masjid, pemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid, penataan keuangan masjid dan sebagainya.

2. *Idarah BinailRuhiy*

Idarah BinailRuhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan Rasulullah SAW.

Seperti yang kita ketahui dan perlu dipahami dengan baik bahwa zaman yang kita hadapi dewasa ini adalah zaman yang dipenuhi dengan konsepsi-konsepsi, perencanaan dan manajemen yang lebih dikenal dengan sebutan “berfikir praktis”. Karenanya, penataan rencana dan unsur-unsur kepengurusan masjid oleh BKM harus benar-benar memenuhi kebutuhan pada kenyataan yang dialami oleh masyarakat Kelurahan Marbau.

Dengan luasnya fungsi Masjid, maka pengelolaan Masjid harus dilakukan dengan manajemen yang profesional, jika Masjid hanya dikelola secara tradisional maka Masjid tidak akan mengalami

kemajuan dan pada akhirnya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen Masjid atau idarah dengan meningkatkan kualitas dan pengorganisasian kepengurusan Masjid serta pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang dalam kepengurusan Masjid.

Sikap hidup yang jumud dan statis harus diganti dengan sikap rajin, bergerak dan dinamis. Dengan begitu pengurus masjid telah berusaha mempertinggi mutu keislaman umat, membina rasa persaudaraan dan solidaritas jamaah, dan memberi kepuasan baik rohani maupun tanggungjawab bersama agar setiap pribadi muslim dapat menegakkan agama menurut kemampuan masing-masing. Tumbuhnya kesadaran beragama dan tanggungjawab demi tegaknya hukum agama merupakan kemajuan moral, peningkatan kecerdasan dan tindak amalmuslim yang membawa rahmatanlil'alamin.

b. Manajemen Kepengurusan

Pengurusan Masjid pada umumnya berpusat pada seorang ulama atau tokoh setempat. Seorang ulama atau tokoh menjalankan peran rangkap sebagai imam, sekaligus khatib, amil, penyelenggara jenazah, dan lain-lain. Dengan demikian kepengurusan Masjid tidak dapat dijalankan sesuai prinsip-prinsip yang seharusnya. Lemahnya kesadaran berorganisasi dan minimnya pengetahuan serta pengalaman dalam hal yang berkaitan dengan organisasi dan pengurusan merupakan

realitas yang terjadi di lapangan. Realita ini disebabkan rendahnya ukhuwah Islamiyah (semangat jamaah) hampir di semua bidang.

Jika ingin menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan dan peradaban Islam, maka keadaan seperti di atas perlu segera dilakukan penataan kembali dengan perubahan paradigma, termasuk kegiatan mencerdaskan umat dengan memperhatikan hal-hal yang telah dicontohkan Rasulullah SAW dalam mengelola Masjid. Rasulullah SAW dalam mengelola Masjid menggunakan prinsip-prinsip manajemen yang sangatlah sederhana

Pengurusan Masjid adalah menetapkan uraian tugas yang jelas dari setiap fungsi yang ada di dalam organisasi Masjid. Misalnya dengan menentukan seseorang sebagai imam shalat saja, Demikian pula penetapan khatib, muadzin, dan fungsi lainnya. Organisasi itu bisa saja disebut dengan, “Badan Pengurus atau Pengelola Masjid” atau “Ta’mir Masjid”. Hadirnya kelembagaan yang definitif ini setidaknya dapat menepis anggapan bahwa Masjid hanya dipergunakan untuk ibadah shalat.

Jadi, peranan Masjid bukan tugas yang ringan, melainkan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Dengan demikian setiap individu yang terlibat dalam kepengurusan Masjid dituntut sikap dan kemampuan manajerial yang tinggi serta keikhlasan untuk rela mengorbankan waktu dan tenaganya. Tanggung jawab

pengurus tidak hanya horizontal kepada jamaah, tetapi juga vertikal kepada Allah SWT, karena masjid adalah Rumah-Nya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Joni Ritonga nselaku Lurah Marbau yang menyatakan bahwa :

“Pada saat pemilihan para pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid At-taqwa kelurahan Marbau, tidak dilakukan musyawarah antar pengurus atau pemuka desa dan juga tidak dilakukan pemilihan secara kekeluargaan sebagaimana mestinya. Pengurus BKM hanya ditunjuk langsung oleh aparat desa dan diberi tanggung jawab sepenuhnya terhadap masjid At-taqwa. Yang menjadi pengurus BKM adalah orang tua yang dianggap mampu mengemban tanggungjawab tersebut.”⁵¹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Joni Ritonga menyatakan bahwa tidak ada pemilihan khusus untuk para pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dikarenakan tidak diadakannya musyawarah terbuka antara aparat desa dan masyarakat. Pengurus BKM hanya orang tua yang dianggap mampu menjalankan tanggung jawab dan tidak diberikan kesempatan bagi orang yang lebih muda.

Hal ini senada dengan pernyataan ketua BKM yaitu Bapak Suyono yang mengatakan bahwa :

“Pada saat pembentukan kepengurusan BKM dilakukan secara mendadak dikarenakan pada saat itu Masjid Al-Huda membutuhkan ketua BKM sementara dalam waktu yang singkat, selang waktu yang cukup lama saya menjadi ketua BKM sementara Masjid At-taqwa kelurahan Marbau, maka pada akhirnya saya dipercaya untuk jadi ketua BKM sampai sekarang. Saya menjalankan tugas sebagai ketua BKM dengan sebenarnya, namun ada kalanya kepengurusan masjid menjadi

⁵¹Samsir, *Wawancara*, pada tanggal 25 April 2023 di Kelurahan Marbau.

lemah karena tidak ada yang mengkoordinir suatu kegiatan kemasyarakatan.”⁵²

Berdasarkan pernyataan Bapak Suyono di atas menyatakan bahwa dirinya diangkat sebagai ketua BKM Masjid At-taqwa kelurahan Marbau, dikarenakan keadaan yang mendesak dan menjadikannya sebagai ketua BKM sementara. Seiring berjalannya waktu, Bapak Suyono dipilih menjadi ketua tetap BKM masjid At-taqwa kelurahan Marbau. Salah satu faktor yang menjadi penghalang kelancaran kegiatan di Masjid At-taqwa adalah tidak ada yang mengambil alih tanggungjawab dalam mengkoordinasi suatu kegiatan kemasyarakatan yang akan dilakukan di masjid At-taqwa.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Ali Rohim Dalimunte selaku Tokoh Agama di kelurahan Marbau yang menyatakan bahwa :

“Manajemen kepengurusan masjid At-taqwa kelurahan Marbau kecamatan Marbau. Kurang optimal dan program-program kerja yang dilakukan pengurus BKM tidak terencana, dan kurangnya musyawarah antara tokoh agama dan pengurus BKM, serta ketika ada masalah, keganjalan, dan kecurigaan saya sebagai tokoh agama akan menegur dan menasehati/saran kepada pengurus masjid At-taqwa kelurahan Marbau.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Bapak Ali Rohim Dalimunte menyatakan bahwa program-program kerja yang dilakukan oleh pengurus BKM tidak berjalan dengan efektif karena tidak

⁵²Samsir, *Wawancara*, pada tanggal 25 April 2023 di di Kelurahan Marbau.

⁵³Cipto Selaku tokoh Agama, *Wawancara*, pada tanggal 26 April 2023 di Kelurahan Marbau.

dilakukan musyawarah yang mendalam sebelum melakukan kegiatan dan juga program yang telah disusun tidak diatur sedemikian rupa. Dengan demikian langkah yang diambil oleh Bapak Ali Rohim Dalimunte adalah memberitahu atau menasehati pihak BKM agar memperbaiki kesalahan dan tidak mengulanginya.

c. Manajemen Kesekretariatan

Sekretariat adalah ruangan atau gedung dimana aktivitas pengurus direncanakan dan dikendalikan. Tempat sekretariat ini merupakan kantor yang representatif bagi pengurus. Di samping itu pengurus, khususnya sekretaris, juga berfungsi sebagai humas atau *public relation* bagi masjid. Sekretaris bertanggungjawab dalam menjaga kebersihan, keindahan dan kerapian sekretariat serta memberikan laporan aktivitas kesekretariatan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ponijan selaku ketua perlengkapan pengurus Masjid At-taqwa Kelurahan Marbau Kecamatan Marbau yang menyatakan bahwa:

“Ruangan sekretariat seharusnya difungsionalkan sesuai dengan tujuannya, sehingga tercapai secara optimal tempat aktivitas dari kepengurusan masjid tersebut, Tetapi ternyata tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, karna perlengkapan barang dari masjid sangat banyak, sedangkan ruangan sekretariat sangat kecil”⁵⁴

⁵⁴Aulia, *Wawancara*, pada tanggal 28 April 2023 di Kelurahan Marbau.

d. Manajemen Keuangan

Suatu pengelolaan masjid yang baik tidak lepas dari manajemen keuangan yang baik pula. Keuangan masjid harus jelas dan lugas terlihat pendanaan setiap kegiatan. Manajemen keuangan adalah sistem administrasi yang mengatur segala urusan menyangkut keuangan masjid. Uang yang masuk dan uang yang keluar tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan masjid At-taqwa kelurahan marbau Kecamatan Marbau kurang efektif dikarenakan beberapa faktor. Diantaranya

- 1) kurangnya dana masuk yang diterima oleh masjid.
- 2) Dana masuk hanya didapatkan dari kotak infaq yang tersedia di masjid.
- 3) kotak infaq juga jarang terisi.
- 4) Penggunaan papan informasi keuangan juga kurang dipergunakan dengan baik. Contohnya jika ada pengeluaran masjid yang urgen maka dana akan dikeluarkan begitu saja tanpa ada persetujuan oleh pengurus BKM dan aparat desa.
- 5) Pengurus masjid kurang paham dalam melaksanakan tugasnya masing-masing,
- 6) Pengurus masjid hanya beberapa orang saja yang aktif dalam mengolah masjid, dikarenakan kesibukan pribadi,
- 7) tidak saling percaya.

2. Upaya Mengoptimalkan Manajemen di Masjid At-taqwa di Kelurahan Marbau Kecamatan Marbau

Setiap permasalahan yang terjadi pasti ada cara untuk mengatasinya, untuk itu upaya yang dilakukan pengurus Masjid At-taqwa dalam mengoptimalkan manajemen Masjid, yaitu dengan cara melakukan beberapa tindakan sebagai berikut :

a. Musyawarah

Musyawarah berasal dari kata Bahasa Arab yaitu *syawara* yang berarti berunding, urun rembuk atau mengatakan dan mengajukan sesuatu. Musyawarah adalah usaha bersama dengan sikap rendah hati guna memecahkan persoalan (mencari penyelesaian/jalan keluar) untuk dapat mengambil suatu keputusan bersama dalam penyelesaian atau juga pemecahan permasalahan.⁵⁵

Musyawarah dilakukan untuk mencapai tujuan bersama dan untuk mencari jalan keluar terbaik dari suatu persoalan. Musyawarah sudah menjadi konsep obyektif yang secara bebas dapat ditafsirkan berdasarkan berbagai perspektif, terutama perspektif kemaslahatan masyarakat.⁵⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Imran selaku ketua seksi ibadah pengurus masjid At-taqwa di Kelurahan Marbau yang menyatakan bahwa :

⁵⁵Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 30.

⁵⁶

“Pada dasarnya setiap permasalahan atau kendala yang terjadi di masjid At-taqwa di Kelurahan Marbau harus selalu diselesaikan dengan cara musyawarah, baik dilingkup yang kecil atau besar. Permasalahan hendaknya dilakukan dengan cara terbuka dan menjunjung kejujuran agar tercapainya solusi yang baik dan tepat. Dalam musyawarah semua anggota musyawarah hendaknya menyampaikan gagasan (ide-ide) yang dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan dan juga keputusan tersebut harus memiliki nilai keadilan bagi seluruh masyarakat Kelurahan Marbau.”⁵⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suparno sebagai pelindung masjid At-taqwa kelurahan marbau yang menyatakan bahwa :

“Banyak manfaat yang akan didapatkan jika dilaksanakan musyawarah dalam menentukan jalan keluar suatu persoalan. Diantaranya masalah dapat diselesaikan dengan pengambilan keputusan yang baik dan terbuka, hasil keputusan yang diambil dapat menguntungkan semua pihak, adanya kebersamaan dan kesatuan antar masyarakat, dan tentunya dapat menyatukan perbedaan pendapat.”⁵⁸

Dengan demikian jelas diketahui bahwa musyawarah sangat efektif dilakukan untuk mencari sebuah jalan keluar yang baik dalam pemecahan sebuah persoalan di masjid At-taqwa di kelurahan Marbau. Karena musyawarah memiliki banyak manfaat dan kegunaan yang positif bagi masyarakat Kelurahan Marbau.

b. Keterbukaan

Keterbukaan adalah sifat jujur, rendah hati, serta mau menerima pendapat dan kritik dari orang lain. Keterbukaan dari kata terbuka dan transparan. Jika pengurus dengan masyarakat terbuka dengan segala urusan akan menumbuhkan kepercayaan. Keterbukaan berkaitan erat

⁵⁷Imran, *Wawancara*, pada tanggal 28 April 2023 di Kelurahan Marbau.

⁵⁸Lurah Marbau, *Wawancara*, pada tanggal 25 April 2023 di Kelurahan Marbau.

dengan komunikasi dan hubungan antar manusia, maka dapat didefinisikan bahwa keterbukaan adalah bagaimana seseorang bisa melihat permasalahan dari berbagai sisi dan tidak tertutup terhadap input dari berbagai pihak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Laimin sebagai masyarakat Kelurahan Marbau yang menyatakan bahwa :

“Keterbukaan sangatlah diperlukan saat terjadi suatu masalah dalam satu organisasi. Termasuk permasalahan yang terjadi di masjid At-taqwa Kelurahan Marbau. Jika keterbukaan itu terjadi dengan baik maka masyarakat tidak enggan untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut. Contohnya dalam penggalangan dana untuk kebutuhan masjid selalu dilakukan secara terbuka antara masyarakat dan pengurus masjid.”⁵⁹

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suyono sebagai salah satu pengurus Masjid At-taqwa Kelurahan marbau yang menyatakan bahwa :

“Sebagai pengurus Masjid At-taqwa Kelurahan Marbau, saya berusaha terbuka dalam setiap bidang yang menyangkut masjid At-taqwa. Sikap terbuka atau transparan perlu dijunjung tinggi dan direalisasikan secara penuh agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pengurus atau dengan masyarakat. Setiap masalah harus dibahas secara terbuka dan transparan.”⁶⁰

c. Kerja Sama

Kerja sama adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama akan timbul jika seseorang menyadari bahwa mereka memiliki kepentingan

⁵⁹amar, *Wawancara*, pada tanggal 28 april 2023 Kelurahan Marbau.

⁶⁰Amin, *Wawancara*, pada tanggal 28 april 2023 Kelurahan Marbau.

yang sama dan sekaligus memiliki pengetahuan yang cukup serta kesadaran atas diri sendiri untuk kepentingan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus masjid yaitu Bapak Mahmud Jamal yang menyatakan bahwa :

“Keberhasilan dari suatu program tidak lepas dari kerja sama antara seluruh pihak yang bersangkutan dari program tersebut. Jika kerja sama yang baik berjalan dengan lancar maka persoalan yang ada di Masjid At-taqwa Kelurahan Marbau akan mudah terselesaikan. Kerja sama dilakukan dengan sungguh-sungguh dan sadar bahwa seluruh pihak, baik pihak pengurus atau masyarakat memiliki satu tujuan yang sama yaitu memperjuangkan kemaslahatan masyarakat desa dan masjid At-taqwa Kelurahan Marbau .”⁶¹

Kemudian berdasarkan wawancara dengan Bapak Laimin sebagai masyarakat Kelurahan Marbau yang menyatakan bahwa :

“Kerja sama sangat penting dilakukan untuk menyelesaikan masalah di masjid At-taqwa di Kelurahan Marbau. Masalah tidak dapat selesai jika satu orang saja yang menyelesaikannya, harus perlu dukungan orang lain dan supaya terjalannya kerja sama. Dalam kegiatan kerja sama akan ada pendapat orang lain maka perlu pertimbangan yang bagus agar dapat memilih solusi yang tepat. Kerja sama sebagai tempat bertukar pikiran dan saling memberikan pendapat yang berisi ilmu pengetahuan.”⁶²

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suparno selaku pelindung pengurus Masjid At-taqwa di Kelurahan Marbau yang menyatakan bahwa :

“Apapun permasalahan yang terjadi tentu akan ada solusi atau jalan keluar dari masalah tersebut, maka dari itu perlu saling percaya satu sama lain dalam melaksanakan tugasnya masing-masing untuk masjid At-taqwa di Kelurahan Marbau, Sehingga tujuan dari Visi dan Misi Masjid At-taqwa tercapai dengan baik, Maka dari itu perlu saling kerjasama dalam melaksanakan tugas yang telah diamanahkan kepada masing-masing pengurus Masjid At-taqwa”⁶³

⁶¹Amin, Wawancara, pada tanggal 28 April 2023 Kelurahan Marbau.

⁶²Amar, Wawancara, pada tanggal 28 April 2023 Kelurahan Marbau

⁶³Syahrinal Rasyid Siregar, Wawancara, pada tanggal 30 April 2023 Kelurahan Marbau

d. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses menyampaikan informasi kepada orang lain, maka dari itu dengan adanya komunikasi sangat membantu memberikan informasinya kepada orang lain agar tidak ada saling salah paham dalam melakukan tugas masing-masing, untuk itu perlu kita pahami menyelesaikan masalah ada perlunya komunikasi yang baik supaya tidak ada perpecahan antara individu dengan individu lainnya.⁶⁴

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Bidang Idaroh (Sekretariat)

Dalam bidang idarah manajemen yang meliputi administrasi kepengurusan masjid At-taqwa sangat minim dengan masalah surat-menyurat untuk melaksanakan program kegiatan, bukan hanya itu saja tapi masih ada lagi masalah yang terjadi yaitu tentang sekretariat masjid At-taqwa yang sangat kecil yang hanya dapat digunakan untuk menyimpan barang perlengkapan masjid.

2. Bidang Imarah (Pembinaan)

Dalam bidang Imarah memberikan pembinaan kepada masyarakat dalam mengikuti pengajian yang telah dibuat dalam program kegiatan masjid, tapi ternyata tidak terlaksana dengan baik karena masyarakat lebih memilih untuk melaksanakan aktivitas nya masing-masing.

⁶⁴Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (JakartaRajagrafindoPersada, 2007), hlm.15.

3. Bidang Ri'ayah (Pemeliharaan)

Dalam bidang Riayah memberikan pemeliharaan kepada petugas BKM dalam Meningkatkan semangat untuk pemeliharaan masjid At-taqwa, baik itu bangunan maupun kebersihan, alhamdulillah sampai saat ini untuk bidang Riayah berjalan dengan baik terkhususnya di kebersihan masjid At-taqwa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di masjid At-taqwa Kelurahan Marabau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara diketahui bahwa manajemen kepengurusan masjid At-taqwa kurang optimal dan program-program kerja yang telah di mandatkan ke pada BKM tidak berjalan dengan baik semestinya, hanya beberapa yang berjalan dengan baik semestinya,

Kepengurusan masjid At-taqwa tidak melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawab sehingga kegiatan di masjid At-tawa tidak berjalan sebagaimana semestinya. pengurus masjid tidak mengetahui fungsi masjid. tidak mengetahui tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sehingga kegiatan di masjid At-tawa ini tidak terlaksana dengan baik.

Solusi atas permasalahan optimalisasi manajemen masjid baik itu peran maupun dang fungsinya iyalah mengenai kurangnya pemahaman pengurus terhadap apa itu peran dan fungsi masjid itu. seharusnya kepengurusan mengetahui tugas dan apa yang dilaksanakannya agar optimalisasi manajemen masjid itu dapat berjalan dengan baik sebagaimana semestinya. permasalahan dapat di selesaikan dengan musyawarah secara

rutin dan menguak seluruh semua permasalahan dalam meng-optimalisasikan manajemen masjid At-taqwa Kelurahan Marbau Kecamatan Marbau Kaabupaten Labuhan Batu Utara.

Selain musyawarah, hal lain dapat dilakukan saling keterbukaan antara pengurus (BKM). musyawarah dan keterbukaan saling berhubungan erat satu sama lain. dalam musyawarah perlu adanya sikap keterbukaan agar masalah tersebut dapat terselesaikan secara tuntas.

Langkah ahir dari optimalisasi manajemen dalam meningkatkan peran dan fungsi masjid At-taqwa kelurahan Marbau kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara. adalah kerja sama. Kerja sama harus dilakukan antara pengurus dan masyarakat. kerja sama tidak akan terlaksana jika kedua unsur tersebut terpisah. kerja sama akan membangun rasa solidaritas dan toleran antara masyarakat desa yang akan menimbulkan keharmonisan dan kemaslahatan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masjid sudah seharusnya dapat digunakan sebagai tempat pembinaan umat Islam dalam arti yang luas, ini berarti Masjid sebagai tempat peribadatan ritual hanyalah salah satu dari fungsi Masjid, namun kenyataannya bahwa Masjid-Masjid di beberapa tempat berfungsi sebagai tempat ibadah semata. Manajemen Masjid terbagi menjadi tiga bagian besar yaitu:

Idarah, Imarah, dan Ri'ayah. Tiga hal ini yang membedakan pada makna manajemen pada umumnya, bukan hanya terkait teoritis akan tetapi juga berbeda dalam sistem penerapannya.

1. Faktor kurang optimalnya Manajemen Masjid At-taqwa dalam Meningkatkan peran dan fungsinya di Kelurahan Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu utara yakni, Bidang *Idaroh* (sekretariat) kurang mengembangkan dan mengatur kerjasama dengan banyak orang agar tercapainya tujuan, mampu mengembangkan kegiatan-kegiatan masjid sehingga masjid semakin dirasakan keberadaannya oleh *jama'ah* dan berhasil membina dakwah di lingkungannya. Dalam manajemen *idaroh* harus meliputi pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan agar manajemen *idaroh* terlaksana dengan baik. Bidang *imaroh* (kemakmuran) dapat memberdayakan masjid dengan berbagai kegiatan, yang meliputi salat lima waktu *berjama'ah*, salat sunnah, kegiatan majlis ta'lim, peringatan hari besar Islam dan lainnya. Kegiatan-kegiatan ini di dalam ketakmuran dibagi rata

berdasarkan ketua bidang dan seksi-seksi yang dibentuk. Bidang *ri'ayah* (pemeliharaan) dengan adanya pembinaan bidang ini masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga menarik daya tarik bagi siapa saja yang memandang.

2. Cara mengoptimalkan manajemen Masjid At-taqwa lebih berperan dan berfungsi di Kelurahan Marbau kecamatan Marbau yaitu dengan cara mengatur administrasi dalam masjid, menuliskan keuangan masjid baik uang masuk dan uang keluar, meningkatkan pelayanan pada *jama'ah*, mengembangkan seluruh potensi *jama'ah* bagi kemakmuran masjid dan kesejahteraan *jama'ah*, pendekatan kesejahteraan dalam dakwah, membina keluarga *jama'ah* yang sakinah sebagai benteng ketahanan umat, mengelola majlis-majlis ta'lim yang terencana dan terprogram untuk pemahaman Islam yang utuh dan luas, mempererat hubungan sesama masyarakat dan menghidupkan semangat bermusyawarah demi mencapai kemakmuran masjid.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, penelitian mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pengurus lebih serius dalam menangani persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masjid dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diamanahkan, agar idarah, imarah dan *ri'ayah* Masjid At-taqwa berjalan dengan lancar dan sukses.
2. Pengurus perlu meningkatkan persatuan dan kesatuan dengan *jama'ah* yang memang aktif di Masjid At-taqwa, sistem manajemen Masjid At-taqwa harus

lebih ditingkatkan, pengurus Masjid At-taqwa harus dapat mempengaruhi masyarakat sekitar, agar tertarik untuk meningkatkan kesadaran keberagaman, melengkapi fasilitas masjid seperti, wifi, perpustakaan, klinik masjid bahkan membuat dapur tempat jama'ah membuat kopi agar masyarakat yang datang kemasjid merasa nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Pusataka Setia, 2009.
- Ahmad Subianto, *pedoman Manajemen Masjid*
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1982.
- Ambang Daulay, “*Peran Takmir Dalam Menciptakan Daya Tarik Masyarakat Untuk memakmurkan masjid (Studi Kasus di Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan*”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, 2021.
- Asep Saifullah, “*Jurnal Lektur Keagamaan*, Volume 16, No. 1 Tahun 2018, Bandingkan Dengan Masmadia Pinem, “*Masjid Pulo Komeng: Akulturasi dan Toleransi Masyarakat Aceh*,” *Jurnal Analisa*, Volume 20, no. 1 Tahun 2013, Departemen Republik Indonesia, *Manajemen Masjid*, Bandung: 2020
- Dindin Abdul Muiz lidinillah. *Heuristik Dalam Pemecahan Masalah Matematika Dan Pembelajarannya Di Sekolah Dasar*. Jurnal Electronik, 2011.
- Hasan Asari, *Menyingkap Zaman Keemasan Islam: Kajian Atas Lembaga-Lembaga pendidikan*, Edisi Revisi Bandung: Citapustaka Media, 2013.
- Hasan Asari, Muaz Tanjung, dan Zaini Dahlan, *Tapak Tilas Peradaban Islam: Mengerti masa lalu Siap Untuk Masa depan*(Medan: Perdana Publishing, 2020),
- <https://dkm.or.id/dkm/379/masjid-at-takwa-marbau-kab-labuhanbatu-utara.html>
di akses tanggal 20 Agustus 2022 pukul 02:15 WIB
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Imam Al-Munawi, *Rujukan Abadi Umat Muslim Tentang Akhlak Dan Keutamaan Amal*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2011),
- Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi untuk Penelitian hukum, Ekonomi, dan Manajemen, Sosial, Politik, Agama, dan Filsafat*, Jakarta : Gaung persada, 2009.
- Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Jakarta Rajagrafindo Persada, 2007.

- Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang standar Pembinaan Manajemen Masjid.
- Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi* Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* Jakarta: Amzah, 2007.
- Lincoln dan Egon G. Guba, *Metodologi Penelitian*, Surabaya : PT. Bina Ilmu, 2007.
- Lurah Marbau, *Wawancara*, pada tanggal 25 April 2023 di Kelurahan Marbau.
- M. Munir, Wahyu Illaihi, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Fazar Intrapratama, 2009.
- M. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah* Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Mahfud MD, *Membangun politik Hukum*, Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2010.
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia, 1992.
- Moh E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Seri Pedoman Praktis Gema Insani, 2005.
- Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani, 1996.
- Moh. E. Ayub, Op.Cit.*,
- Moh. Roqib, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nurhidayat Muh, *Metode Penelitian Dakwah*, Makassar : Alauiddin Press, 2013.
- Nurman Kholis, "Mimpbar Dan Podium: kajian Atas Masjid kuno edi Nanggroe aceh Darussalam, " *Jurnal lektur Keagamaan*, Volume 10, No. 02 tahun 2012,
- Samsir, *Wawancara*, pada tanggal 25 April 2023 di Kelurahan Marbau.
- Samsir, *Wawancara*, pada tanggal 25 April 2023 di di Kelurahan Marbau.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta, PT Raja Grafindo persada, 2011.
- Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali Pers, 2009

- Sofyan Safri, *Manajemen Masjid*, Yogyakarta: Dana Bakhti Prima Yasa, 1996.
- Sofyan Syafri, *Manajemen Masjid*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1996.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Jakarta: Attahiriyah, 2004
- Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya:Al-Ikhlas, 1983.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Tua Dalimunthe,," *Problematika Manajemen Masjid Al-Huda Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsinya Di Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas*", Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,2021.

Daftar Wawancara

1. Kepala Desa

- a. Bagaimana peran bapak sebagai Kepala Desa dalam membina para Pengurus Masjid ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembinaan yang bapak lakukan sebagai Aparat Desa ?
- c. Bagaimana dukungan pemerintah desa terhadap kegiatan-kegiatan Masjid yang dilakukan Pengurus Masjid ?

2. Tokoh Agama

- a. Bagaimana peran bapak sebagai seorang Tokoh Agama di desa ini dalam rangka meningkatkan BKM ?
- b. Apakah bapak pernah diberikan kesempatan oleh Pengurus Masjid untuk memberikan saran atau masukan dalam mengelola BKM ?
- c. Apa saja peran bapak dalam meningkatkan Optimalisasi manajemen masjid At-Taqwa di Kelurahan Marbau ?

3. Pengurus BKM

1). Ketua BKM

- a. Apa saja kendala untuk meng optimalisasikan manajemen Masjid At-Taqwa yang terjadi di Kelurahan ini ?
- b. Bagaimana cara bapak mengatur (memanage) fungsi Masjid At-Taqwa di kelurahan Marbau ?
- c. Bagaimana cara bapak mengevaluasi program kegiatan BKM yang telah disepakati bersama ?
- d. Bagaimana peran bapak sebagai ketua BKM dalam meningkatkan peran dan fungsi Masjid ?

2). Sekretaris BKM

- e. Bagaimana peran bapak sebagai Sekretaris BKM dalam menindaklanjuti administrasi surat menyurat ?
- f. Apa saja program kegiatan Masjid yang ada di Kelurahan Marbau ini?
- g. Apa saja program kegiatan yang telah direncanakan BKM dalam jangka dekat, menengah, dan panjang ?

3). Bendahara BKM

- a. Bagaimana cara bapak melakukan transparansi dana BKM ?
- b. Bagaimana sistem pemasukan dan pengeluaran dana BKM ?
- c. Bagaimana pengelolaan infaq masyarakat di Masjid At-Raqwa?

4. Tokoh Masyarakat

- a. Apa peran bapak sebagai Tokoh Masyarakat untuk mengoptimalkan masjid tersebut ?
- b. Bagaimana peran bapak sebagai Tokoh Masyarakat dalam memberikan masukan atau saran untuk pengelolaan BKM Masjid ?
- c. Apakah program kegiatan pengurus BKM selalu mengikutsertakan Tokoh Masyarakat ?
- d. Apa saja rutinitas yang bapak lakukan untuk meningkatkan manajemen dalam mengoptimalkan peran dan fungsi Masjid ?

DOKUMENTASI





**DATA PENERIMAAN DAN PENGELUARAN DANA
KENAZIRAN MASJID RAYA AT-TAQWA MARBAU**

No	Tgl	URAIAN	JUMLAH	No	Tgl	URAIAN	JUMLAH
1	10/10/2018	1	10/10/2018
2	11/10/2018	2	11/10/2018
3	12/10/2018	3	12/10/2018
4	13/10/2018	4	13/10/2018
5	14/10/2018	5	14/10/2018
6	15/10/2018	6	15/10/2018
7	16/10/2018	7	16/10/2018
8	17/10/2018	8	17/10/2018
9	18/10/2018	9	18/10/2018
10	19/10/2018	10	19/10/2018
11	20/10/2018	11	20/10/2018
12	21/10/2018	12	21/10/2018
13	22/10/2018	13	22/10/2018
14	23/10/2018	14	23/10/2018
15	24/10/2018	15	24/10/2018
16	25/10/2018	16	25/10/2018
17	26/10/2018	17	26/10/2018
18	27/10/2018	18	27/10/2018
19	28/10/2018	19	28/10/2018
20	29/10/2018	20	29/10/2018
21	30/10/2018	21	30/10/2018
22	31/10/2018	22	31/10/2018
23	01/11/2018	23	01/11/2018
24	02/11/2018	24	02/11/2018
25	03/11/2018	25	03/11/2018
26	04/11/2018	26	04/11/2018
27	05/11/2018	27	05/11/2018
28	06/11/2018	28	06/11/2018
29	07/11/2018	29	07/11/2018
30	08/11/2018	30	08/11/2018
31	09/11/2018	31	09/11/2018
32	10/11/2018	32	10/11/2018
33	11/11/2018	33	11/11/2018
34	12/11/2018	34	12/11/2018
35	13/11/2018	35	13/11/2018
36	14/11/2018	36	14/11/2018
37	15/11/2018	37	15/11/2018
38	16/11/2018	38	16/11/2018
39	17/11/2018	39	17/11/2018
40	18/11/2018	40	18/11/2018
41	19/11/2018	41	19/11/2018
42	20/11/2018	42	20/11/2018
43	21/11/2018	43	21/11/2018
44	22/11/2018	44	22/11/2018
45	23/11/2018	45	23/11/2018
46	24/11/2018	46	24/11/2018
47	25/11/2018	47	25/11/2018
48	26/11/2018	48	26/11/2018
49	27/11/2018	49	27/11/2018
50	28/11/2018	50	28/11/2018
51	29/11/2018	51	29/11/2018
52	30/11/2018	52	30/11/2018
53	01/12/2018	53	01/12/2018
54	02/12/2018	54	02/12/2018
55	03/12/2018	55	03/12/2018
56	04/12/2018	56	04/12/2018
57	05/12/2018	57	05/12/2018
58	06/12/2018	58	06/12/2018
59	07/12/2018	59	07/12/2018
60	08/12/2018	60	08/12/2018
61	09/12/2018	61	09/12/2018
62	10/12/2018	62	10/12/2018
63	11/12/2018	63	11/12/2018
64	12/12/2018	64	12/12/2018
65	13/12/2018	65	13/12/2018
66	14/12/2018	66	14/12/2018
67	15/12/2018	67	15/12/2018
68	16/12/2018	68	16/12/2018
69	17/12/2018	69	17/12/2018
70	18/12/2018	70	18/12/2018
71	19/12/2018	71	19/12/2018
72	20/12/2018	72	20/12/2018
73	21/12/2018	73	21/12/2018
74	22/12/2018	74	22/12/2018
75	23/12/2018	75	23/12/2018
76	24/12/2018	76	24/12/2018
77	25/12/2018	77	25/12/2018
78	26/12/2018	78	26/12/2018
79	27/12/2018	79	27/12/2018
80	28/12/2018	80	28/12/2018
81	29/12/2018	81	29/12/2018
82	30/12/2018	82	30/12/2018
83	31/12/2018	83	31/12/2018
84	01/01/2019	84	01/01/2019
85	02/01/2019	85	02/01/2019
86	03/01/2019	86	03/01/2019
87	04/01/2019	87	04/01/2019
88	05/01/2019	88	05/01/2019
89	06/01/2019	89	06/01/2019
90	07/01/2019	90	07/01/2019
91	08/01/2019	91	08/01/2019
92	09/01/2019	92	09/01/2019
93	10/01/2019	93	10/01/2019
94	11/01/2019	94	11/01/2019
95	12/01/2019	95	12/01/2019
96	13/01/2019	96	13/01/2019
97	14/01/2019	97	14/01/2019
98	15/01/2019	98	15/01/2019
99	16/01/2019	99	16/01/2019
100	17/01/2019	100	17/01/2019

BKM Masjid Raya At-taqwa Marbau
Fakta
H.Syamak Dalmendra, MPA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Dedek Kurniawan Akbar Ritonga
NIM : 17 304 00015
Tempat/tanggal lahir : Pulo Bargot 29 September 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak ke : 3 dari 4 bersaudara
Alamat : Dusun I Pulo Bargot, Marbau, Kabupaten Labuhanbatu
Utara
Agama : Islam

DATA ORANGTUA/WALI

Nama Ayah : Zulfikar Ritonga
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Rosmadiyah
Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga
Alamat : Dusun I Pulo Bargot, Marbau, Kabupaten Labuhanbatu
Utara

PENDIDIKAN

Tahun 2006-2012 : SD N 116908 Pulo Bargot
Tahun 2012-2014 : SMP N 2 Marbau
Tahun 2014-2017 : MAS Alwashliyah Marbau
Tahun 2017-2024 : Program Sarjana (strata 1) UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximilli (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 92 /Un.28/F.PP.00.9/02/2023
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

1 Februari 2023

Yth. Kepada Ketua Badan Kemakmuran Masjid At-Taqwa Marbau

Di
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Dedek Kurniawan Akbar Ritonga
NIM : 1730400015
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Alamat : Dusun 1 Pulo Bargot, Kec. Marbau Kab. Labuhan Batu Utara

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul **"OPTIMALISASI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN PERAN DAN FUNGSI MASJID AT-TAQWA MARBAU"**

Sehubungan dengan itu kami bermohon kepada Ketua BAZNAS Kota Padangsidempuan untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001



**BADAN KEMAKMURAN MASJID AT-TAQWA MARBAU
KECAMATAN MARBAU KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**

Jl. Masjid no 5 Marbau, Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara Provinsi Sumatera Utara
Kode Pos: 21452

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Syamsir Dalimunthe
Jabatan : Ketua BKM Masjid AT-TAQWA Marbau Kab. Labuhan Batu Utara

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dedek Kurniawan Akbar Ritonga
Jenis Kelamin : Laki-laki
NIM : 1730400015
Universitas : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Alamat : Dusun I Pulo Bargot, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhan Batu Utara

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Desa Pulo Bargot Pada Bulan February Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga, Dengan Judul : **Optimalisasi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid AT-TAQWA Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara**

Demikian Surat ini kami perbuat dengan sebenarnya. agar dapat digunakan seperlunya

Marbau, February 2023

Ketua BKM

